



PROFIL KESEHATAN 2019

DINAS KESEHATAN
KOTA MOJOKERTO



Kata Pengantar

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, buku Profil Kesehatan Kota Mojokerto Tahun 2019 telah terselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian hasil pembangunan kesehatan di Kota Mojokerto, karena memuat berbagai data/informasi yang menggambarkan situasi dan kondisi kesehatan masyarakat di Kota Mojokerto sebagai hasil dari seluruh upaya pembangunan kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan beserta seluruh masyarakat dan lintas sektor terkait selama kurun waktu sampai dengan tahun 2019.

Tidak lupa disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Dengan segala keterbatasannya, diharapkan buku Profil Kesehatan ini dapat dipergunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja pelayanan kesehatan serta dapat dipergunakan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan program dan kegiatan di tahun mendatang.

Mojokerto, April 2020
KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA MOJOKERTO

Dra. CHRISTIANA INDAH WW., Apt MSi
Pembina Utama Muda
NIP. 19601113 198903 2 002

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Hukum	2
C. Sistematika Penyajian	3
BAB II GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK	5
A. Kondisi Geografis dan Administrasi	5
B. Kondisi Demografis	7
C. Kondisi Pendidikan	9
BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN	11
A. Mortalitas	11
B. Morbiditas	13
C. Status Gizi	24
BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN	29
A. Pelayanan Kesehatan Dasar	29
B. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Khusus	43
C. Perbaikan Gizi Masyarakat	44
D. Perilaku Masyarakat	49
E. Pelayanan Jaminan Kesehatan Masyarakat	50
F. Pelayanan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar	51
BAB V SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	55
A. Sarana Kesehatan	55
B. Tenaga Kesehatan	62

	C. Anggaran	62
BAB VI	PENUTUP	63
Lampiran		

Daftar Gambar

Gambar 2.1	Peta Kota Mojokerto	6
Gambar 2.2	Piramida Penduduk Kota Mojokerto Tahun 2019	7
Gambar 3.1	Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	12
Gambar 3.2	Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	13
Gambar 3.3	Perkembangan <i>Case Notification Rate</i> (CNR) dan <i>Succes Rate</i> (SR) di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	14
Gambar 3.4	Perkembangan Penderita Pneumonia pada Balita di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	16
Gambar 3.5	Jumlah Penderita Baru HIV/AIDS di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	17
Gambar 3.6	Prevalensi Rate Kusta Baru di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	19
Gambar 3.7	Perkembangan Kasus Difteri di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	20
Gambar 3.8	Penemuan Kasus AFP dan Polio di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	22
Gambar 3.9	Perkembangan Penemuan Penderita DBD di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	23
Gambar 3.10	Perkembangan Kasus BBLR di Wilayah Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	25
Gambar 3.11	Perkembangan Kasus Gizi Buruk di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	26
Gambar 4.1	Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K1 dan K4 di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	30
Gambar 4.2	Cakupan Pelayanan Ibu Bersalin di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	31
Gambar 4.3	Cakupan Pelayanan Ibu Nifas di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	32

Gambar 4.4	Cakupan Komplikasi Kebidanan Ditangani di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	33
Gambar 4.5	Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	34
Gambar 4.6	Cakupan Penanganan Neonatal Komplikasi di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	35
Gambar 4.7	Cakupan Kunjungan Bayi di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	36
Gambar 4.8	Perkembangan Pelayanan Kesehatan Anak Balita di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	37
Gambar 4.9	Perkembangan Cakupan Kepesertaan KB dan Jenis Alat Kontrasepsi yang digunakan di Kota Mojokerto Tahun 2019	38
Gambar 4.10	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	40
Gambar 4.11	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	41
Gambar 4.12	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Puskesmas Tahun 2017 - 2019	42
Gambar 4.13	Perkembangan Capaian Penimbangan Balita (D/S) di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	44
Gambar 4.14	Perkembangan Cakupan Fe1 dan Fe3 di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	45
Gambar 4.15	Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi, Anak Balita dan Ibu Nifas Tahun 2017 - 2019	46
Gambar 4.16	Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	47
Gambar 4.17	Perkembangan Prevalensi Gizi Buruk dan BGM di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019	48
Gambar 4.18	Cakupan Kepemilikan Jaminan Kesehatan di Kota Mojokerto Tahun 2019	51

Gambar 4.19	Cakupan Akses Jamban Sehat di Kota Mojokerto Tahun 2019	53
Gambar 5.1	Jumlah Posyandu Berdasarkan Stratanya di Kota Mojokerto Tahun 2019	58

Bab I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Memperoleh pelayanan kesehatan dan merasakan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya merupakan hak asasi manusia, sebagaimana diamanatkan dalam konstitusi organisasi kesehatan dunia yang bernaung dibawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Oleh karena itulah pembangunan bidang kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, sehingga diharapkan dapat terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal dan hak asasi tersebut dapat terpenuhi.

Disamping itu, pelaksanaan pembangunan kesehatan juga diarahkan untuk pencapaian *Millenium Development Goals (MDGs)*, yaitu Memberantas kemiskinan dan kelaparan (Tujuan 1); Menurunkan angka kematian anak (Tujuan 4); Meningkatkan kesehatan ibu (Tujuan 5); Memerangi HIV/AIDS, Malaria dan penyakit lainnya (Tujuan 6); serta Melestarikan lingkungan hidup (Tujuan 7).

Untuk mendukung keberhasilan pembangunan tersebut, Kementerian Kesehatan menetapkan visi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang kesehatan yaitu "Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan", dimana visi tersebut juga sejalan dengan visi yang ditetapkan Pemerintah Kota Mojokerto yang tertuang dalam RPJMD Kota Mojokerto Tahun 2014 - 2019. Kota Mojokerto yang sehat ditandai dengan derajat kesehatan masyarakat dan kesadaran untuk berperilaku hidup sehat yang tinggi. Oleh karena itulah Dinas Kesehatan Kota Mojokerto memegang peranan yang penting dalam pelaksanaan pembangunan di bidang kesehatan, utamanya di Kota Mojokerto. Pembangunan kesehatan juga dilaksanakan dengan memperhatikan kesetaraan gender, sebagaimana yang diinstruksikan oleh Presiden RI dalam Instruksi Presiden RI Nomor 9 Tahun 2000.

Kesetaraan gender dilakukan melalui pengintegrasian permasalahan, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan.

Keberhasilan pembangunan tersebut sangat ditunjang dengan adanya ketersediaan data dan informasi yang akurat, terutama data terpilah gender. Data tersebut sangat dibutuhkan dalam proses pengambilan kebijakan, utamanya pada saat perencanaan program dan kegiatan dalam pembangunan kesehatan. Salah satu media yang bisa dipergunakan untuk penyediaan data tersebut adalah melalui Profil Kesehatan.

Profil Kesehatan yang merupakan salah satu produk dari penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan (SIK), menyajikan berbagai data indikator kesehatan dan indikator yang terkait dengan kesehatan, yang meliputi : (1) indikator untuk mortalitas, morbiditas dan status gizi, (2) indikator upaya kesehatan berupa pelayanan kesehatan, perilaku hidup sehat dan keadaan lingkungan, (3) indikator sumber daya kesehatan yang terdiri atas sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan, serta (4) indikator lain yang terkait dengan kesehatan. Profil ini dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi pencapaian pelaksanaan program dan kegiatan tahun sebelumnya, sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk perencanaan pembangunan di tahun berikutnya.

B. LANDASAN HUKUM

1. Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
2. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.03.01.160/I/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014;
3. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 837/MENKES/VII/2007 tentang Pengembangan SIKNAS Online Sistem Informasi Kesehatan Nasional;
4. Instruksi Presiden RI Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional;

C. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyajian Profil Kesehatan ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan tentang maksud dan tujuan profil kesehatan serta sistematika dari penyajiannya.

Bab II Gambaran Umum dan Perilaku Penduduk

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kota Mojokerto, meliputi keadaan geografis, administratif dan informasi umum lainnya, selain itu juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan meliputi kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, perilaku dan lingkungan.

Bab III Situasi Derajat Kesehatan

Bab ini menyajikan uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan dan status gizi masyarakat Kota Mojokerto.

Bab IV Situasi Upaya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang upaya kesehatan yang merupakan pelaksanaan program pembangunan di bidang kesehatan, meliputi pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, serta pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya kesehatan ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan.

Bab V Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang keadaan sarana kesehatan, sarana pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan (produksi dan distribusi obat dan perbekalan kesehatan), tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

Bab VI Kesimpulan

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari sajian hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut sebagai masukan arah kebijakan perencanaan pembangunan kesehatan pada tahun-

tahun berikutnya, serta mengemukakan hal-hal yang masih memerlukan perbaikan dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Lampiran

Berisi tabel-tabel yang digunakan sebagai dasar acuan pembuatan Profil Kesehatan Kota Mojokerto yang memuat pencapaian program dan kegiatan pembangunan kesehatan di wilayah Kota Mojokerto selama tahun 2019.

Bab II GAMBARAN UMUM

A. KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI

Kota Mojokerto adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Timur, memiliki luas wilayah 20,217 km² atau 20.217 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut; sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sooko dan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, sebelah utara berbatasan dengan Sungai Brantas, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

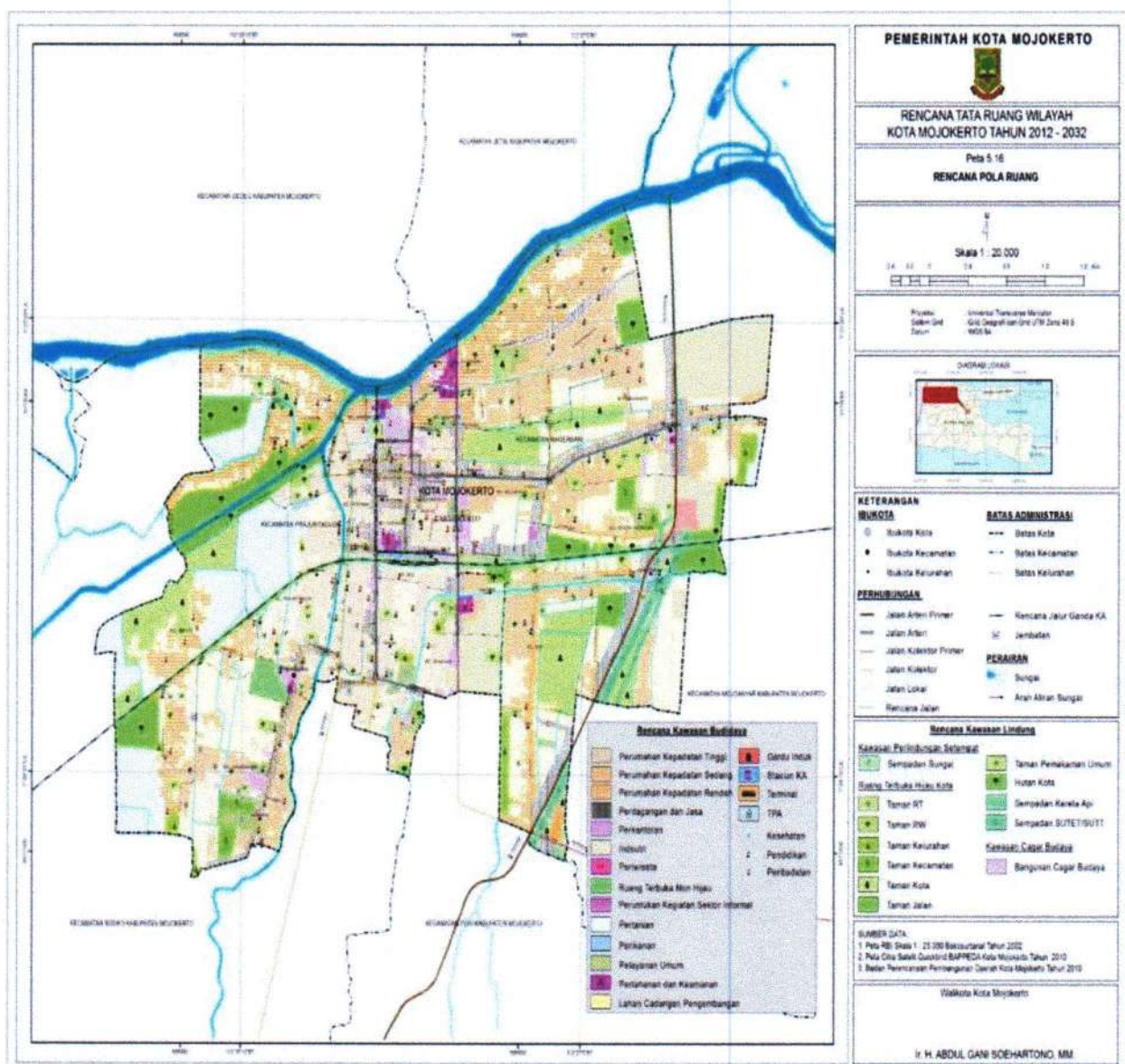
Secara geografis, Kota Mojokerto terletak antara 7° 27' 0,16" sampai dengan 7° 29' 37,11" Lintang Selatan serta 112° 24' 14,3" sampai dengan 112° 27' 24" Bujur Timur. Wilayah Kota Mojokerto merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata - rata 22 m diatas permukaan laut dengan kondisi permukaan tanah yang agak miring ke Timur dan Utara antara 0-3%. Secara administratif Kota Mojokerto terbagi atas 3 kecamatan dan 18 kelurahan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Daftar Kecamatan dan Kelurahan Kota Mojokerto Tahun 2019

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase
1.	Prajurit Kulon	7,4113	37,86
	Kelurahan:		
	Surodinawan	1,436	7,11
	Prajurit Kulon	1,377	6,81
	Blooto	2,1133	10,45
	Mentikan	0,393	1,94
	Kauman	0,257	1,27
	Pulorejo	1,835	9,08
2.	Magersari	8,083	40,18
	Kelurahan:		
	Gunung	1,875	9,28
	Gedangan	2,614	12,79
	Kedundung	0,976	4,82
	Balongsari	0,222	1,10
	Gedongan	0,690	3,42
	Magersari	1,706	8,59
	Wates		

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase
3.	Kranggan	4,7211	21,96
	Kelurahan:		
	Kranggan	1,2899	6,38
	Meri	1,9157	9,48
	Jagalan	0,256	1,27
	Miji	0,8265	4,09
	Sentanan	0,188	0,93
	Purwotengah	0,245	1,21
	Jumlah	20,217	100

Sumber: Kota Mojokerto Dalam Angka 2019



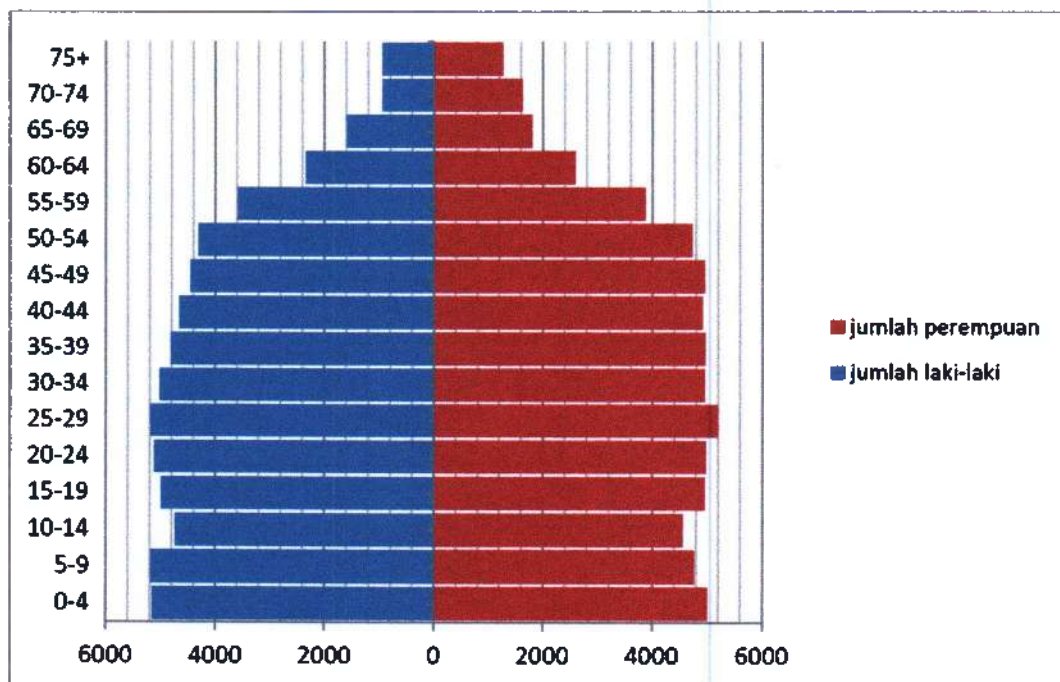
Gambar 2.1 Peta Kota Mojokerto

B. KONDISI DEMOGRAFIS

Berdasarkan perhitungan sasaran penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) beserta Hasil Proyeksi dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kemenkes RI, jumlah penduduk Kota Mojokerto pada tahun 2019 sebesar 129.891 jiwa, yang terdiri dari 63.923 penduduk laki-laki dan 65.968 penduduk perempuan. Struktur umur penduduk Kota Mojokerto berdasarkan jenis kelamin bila digambarkan dalam bentuk piramida penduduk, akan tampak sebagaimana gambar dibawah ini.

Gambar 2.2

Piramida Penduduk Kota Mojokerto Tahun 2019



Sumber: BPS dan Pusdatin RI, Hasil Estimasi

Pada gambar 2.2 menunjukkan bahwa struktur penduduk Kota Mojokerto termasuk struktur penduduk muda. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya jumlah penduduk usia produktif yang masih tinggi. Badan piramida cukup besar, ini menunjukkan banyaknya penduduk usia produktif. Jumlah golongan penduduk usia tua juga cukup besar, terutama pada penduduk perempuan. Hal ini dapat menandakan kondisi semakin tingginya usia harapan hidup penduduk di Kota Mojokerto. Bertambahnya jumlah penduduk tua, di satu sisi sebagai pertanda adanya peningkatan

kesejahteraan dan peningkatan kondisi derajat kesehatan masyarakat, namun di sisi lain hal tersebut juga dapat berarti semakin meningkatnya beban tanggungan kelompok usia produktif, karena golongan penduduk usia tua sudah tidak produktif lagi.

Tabel 2.2
Angka Beban Tanggungan Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Usia
di Kota Mojokerto Tahun 2019

No	Usia	Laki - laki	Perempuan	Total	%
1	0 - 14 tahun	15.104	14.332	29.436	22,95
2	15 - 64 tahun	44. 529	46.124	90.653	70,66
3	65 tahun ke atas	4.290	5.512	9.802	6,39
	Jumlah	63.923	65.968	129.891	100,00
	Angka Beban Tanggungan (%)				41,50

Sumber : BPS dan Pusdatin RI, Hasil Estimasi

Angka beban tanggungan (*Depedency Ratio*) secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah pemerintahan. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang non produktif.

Komposisi penduduk Kota Mojokerto yang ditunjukkan pada tabel 2.2, penduduk usia muda (0-14 tahun) sebesar 22,95%, kelompok usia produktif (15-64 tahun) sebesar 70,66% dan yang berusia tua (\geq 65 tahun) sebesar 6,39%. *Dependency ratio* penduduk Kota Mojokerto Tahun 2019 sebesar 41,50%. Hal ini berarti bahwa 100 orang penduduk Kota Mojokerto yang masih produktif akan menanggung \pm 41 orang yang belum produktif/sudah tidak produktif lagi.

Dalam perencanaan program dan kegiatan pembangunan kesehatan, ketersediaan data mengenai jumlah penduduk menjadi faktor yang terpenting, yang diperlukan untuk menghitung sasaran, menyusun rencana kegiatan serta kebutuhan sumber daya. Maka sasaran penduduk hasil

estimasi BPS dan Pusdatin Kemenkes menjadi dasar dalam penentuan sasaran program kesehatan.

Tabel 2.3
Sasaran Program Pembangunan Kesehatan
di Kota Mojokerto Tahun 2019

No	Sasaran Program	Kelompok Umur/ Formula	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki - Laki	Perempuan	
1	Bayi	0 th	1.036	1.057	2.093
2	Batita	0 - 2 th	3.090	3.062	6.152
3	Anak Balita	1 - 4 th	4.128	3.948	8.076
4	Balita	0 - 4 th	5.164	5.005	10.169
5	Pnddk. Usia Belum Produktif	< 15 th	15.104	14.332	29.436
6	Pnddk. Usia Produktif	15 - 64 th	44.529	46.124	90.653
7	Pnddk. Usia Tidak Produktif	≥ 65 th	3.482	4.711	8.193
8	Ibu Hamil	1,1 xLahir Hidup		2.246	2.246
9	Ibu Bersalin	1,05 xLahir Hidup		2.144	2.144
10	Ibu Nifas	1,05 xLahir Hidup		2.144	2.144

Sumber : Pusdatin Kemenkes RI, Hasil Estimasi

C. KONDISI PENDIDIKAN

Kondisi pendidikan menjadi salah satu indikator yang dianalisa dalam mengukur tingkat pembangunan manusia. Pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan berkontribusi besar terhadap perubahan perilaku kesehatan.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh penduduk untuk menuju kehidupan yang lebih sejahtera. Kemampuan membaca dan menulis salah satunya tercermin

melaui Angka Melek Huruf (AMH). Semakin tinggi AMH menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media dan kemampuan penduduk untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga dapat diartikan pula semakin tinggi AMH semakin tinggi pula potensi perkembangan intelektual penduduk yang berkontribusi besar terhadap pembangunan daerah.

Bab III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Situasi derajat kesehatan di Kota Mojokerto digambarkan dalam 4 (empat) indikator, yaitu angka mortalitas (kematian), angka morbiditas (kesakitan), angka harapan hidup dan status gizi masyarakat.

A. MORTALITAS

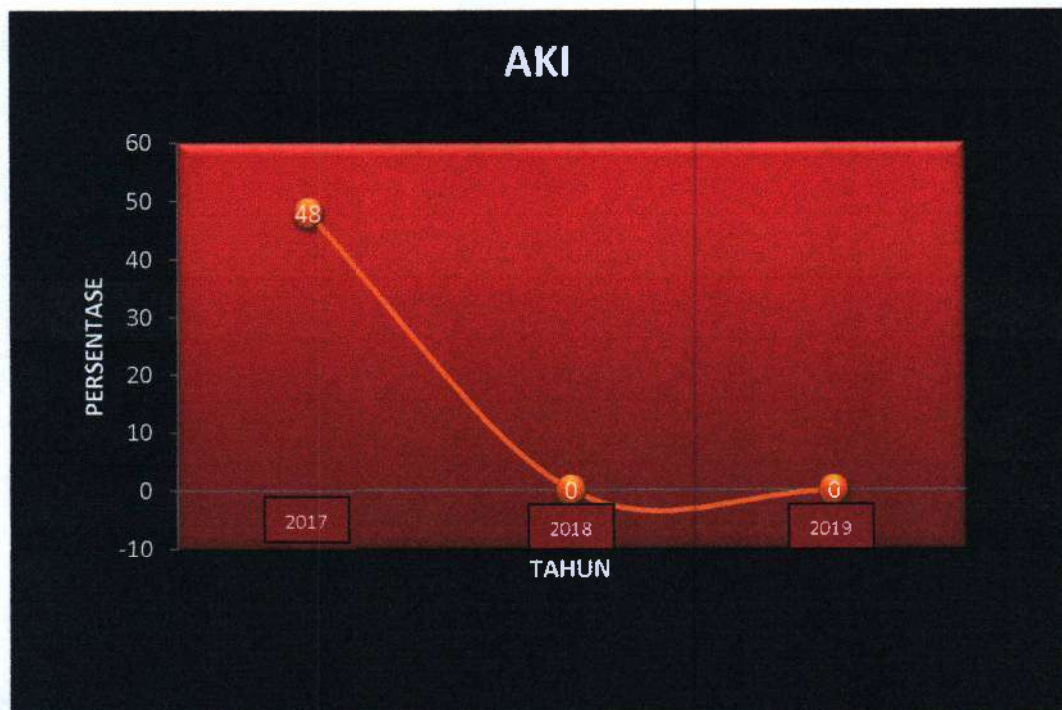
Mortalitas merupakan kejadian kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit maupun sebab lainnya. Kejadian kematian di masyarakat seringkali digunakan sebagai indikator dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Data kematian di masyarakat pada umumnya diperoleh melalui survei karena sebagian besar kejadian kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian yang ada di fasilitas kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan. Perkembangan angka kematian di tahun 2019 akan diuraikan sebagai berikut.

1. Angka Kematian Ibu (AKI)

Kematian ibu yang dimaksudkan adalah kematian ibu karena gangguan kehamilan atau penanganannya dan bukan karena kecelakaan atau kasus insidental, yang terjadi selama masa kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas. Angka kematian ibu dihitung per 100.000 kelahiran hidup. Setiap tahun selalu dilakukan berbagai upaya komprehensif agar kasus kematian ibu diminimalisir, bahkan bila mungkin tidak pernah terjadi satupun kematian ibu.

Selama kurun waktu 3 tahun terakhir, kasus kematian ibu sudah berhasil ditekan hingga angka 0, dan dari tahun ke tahun dapat diminimalisir sehingga tidak ada kasus kematian yang terjadi tiap tahunnya.

Gambar 3.1
Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Mojokerto
Tahun 2017 - 2019



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat (Laporan PWS KIA)

Seluruh kasus kematian yang terjadi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, terjadi pada masa nifas. Upaya penanggulangan dan pencegahan kasus berulang telah diupayakan secara maksimal oleh seluruh pihak terkait. Sebagai *leading sector* dalam upaya percepatan penurunan AKI dan AKB, (dimana kedua indikator tersebut merupakan indikator penting dalam derajat kesehatan masyarakat) Dinas Kesehatan Kota Mojokerto akan terus mengevaluasi upaya pelayanan kesehatan masyarakat, utamanya terhadap kesehatan ibu dan anak, yang telah dilakukan selama ini, agar dapat diambil kebijakan-kebijakan terkait upaya pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang maksimal.

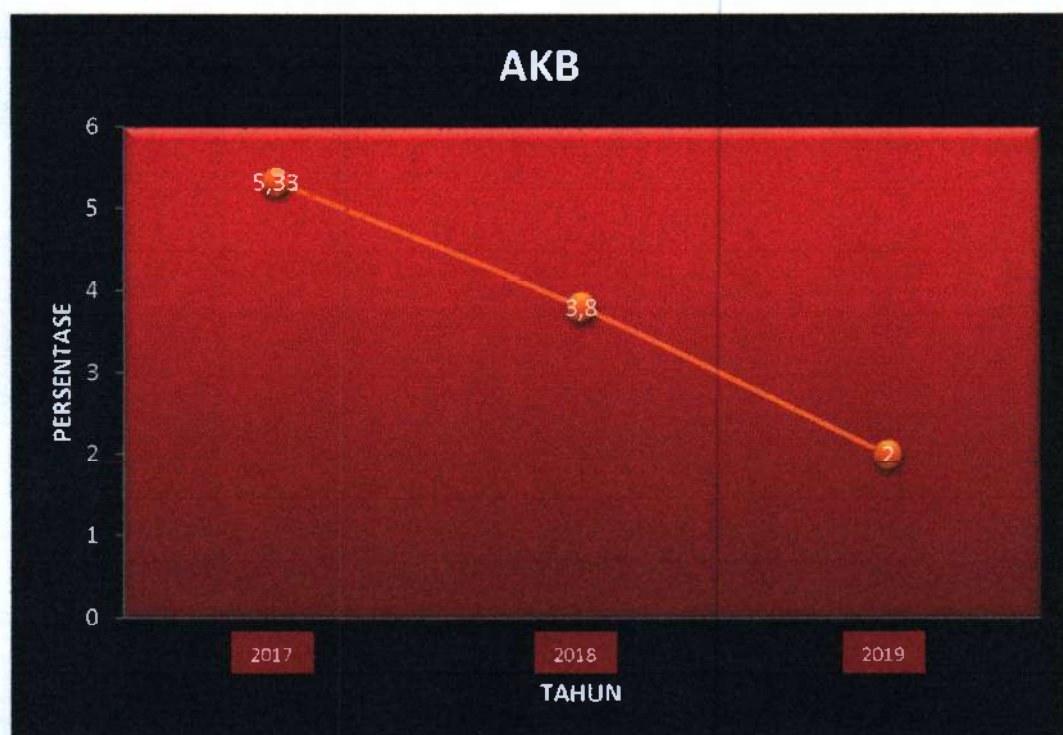
2. Angka Kematian Bayi (AKB)

Kematian bayi merupakan kematian yang terjadi antara saat bayi lahir sampai dengan satu hari sebelum bayi berusia satu tahun. Usia bayi memang merupakan kondisi yang sangat rentan, baik terhadap kesakitan maupun kematian. Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate*

adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 (satu) tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. AKB dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, karena bayi adalah kelompok yang paling rentan terkena dampak dari suatu perubahan lingkungan maupun sosial ekonomi.

Tren AKB di Kota Mojokerto selama 3 tahun terakhir cenderung masih fluktuatif, namun bila dibanding dengan tahun 2017, maka pencapaian AKB di tahun 2019 ini mengalami penurunan. Berdasarkan hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) yang dilakukan oleh tim terpadu dari Dinas Kesehatan dan lintas sektor terkait, penyebab terbanyak kasus kematian di tahun 2019 tersebut.

Gambar 3.2
Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Mojokerto
Tahun 2017 - 2019



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat (Laporan LB3-KIA)

B. MORBIDITAS

Morbidity menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu, dapat berupa angka insiden maupun angka prevalensi dari suatu penyakit. Data morbidity diperoleh dari beberapa

sumber, diantaranya berasal dari laporan rutin surveilans (SP2TP, SST, SPRS, SITT, SIHA, EWARS), profil kesehatan maupun laporan hasil survei seperti SDKI, SKRT, SUSENAS serta sumber-sumber lain.

Morbiditas juga memegang peranan penting dalam penilaian derajat kesehatan masyarakat. Situasi morbiditas di Kota Mojokerto diuraikan secara rinci sebagai berikut.

1. Penyakit Menular Langsung

a) Tuberkulosis (TB)

Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit yang penanganannya menjadi komitmen global dalam MDGs, bersama dengan Malaria dan HIV/AIDS. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat ditularkan melalui percikan dahak (droplet) orang yang telah terinfeksi basil tuberkulosis. *Case Notification Rate* (CNR) pada tahun 2019 sebesar 106,02 per 100.000 penduduk. bila dibandingkan dengan CNR pada tahun 2017 sebesar 80,92 per 100.000 penduduk. Adapun target kenaikan yang ditetapkan setiap tahunnya adalah sebesar 5%. Dengan demikian ada kenaikan yang cukup signifikan untuk CNR.

Gambar 3.3
Perkembangan Case Notification Rate (CNR) dan Success Rate (SR)
di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019



Sumber : Bidang P2P, Laporan Program TB

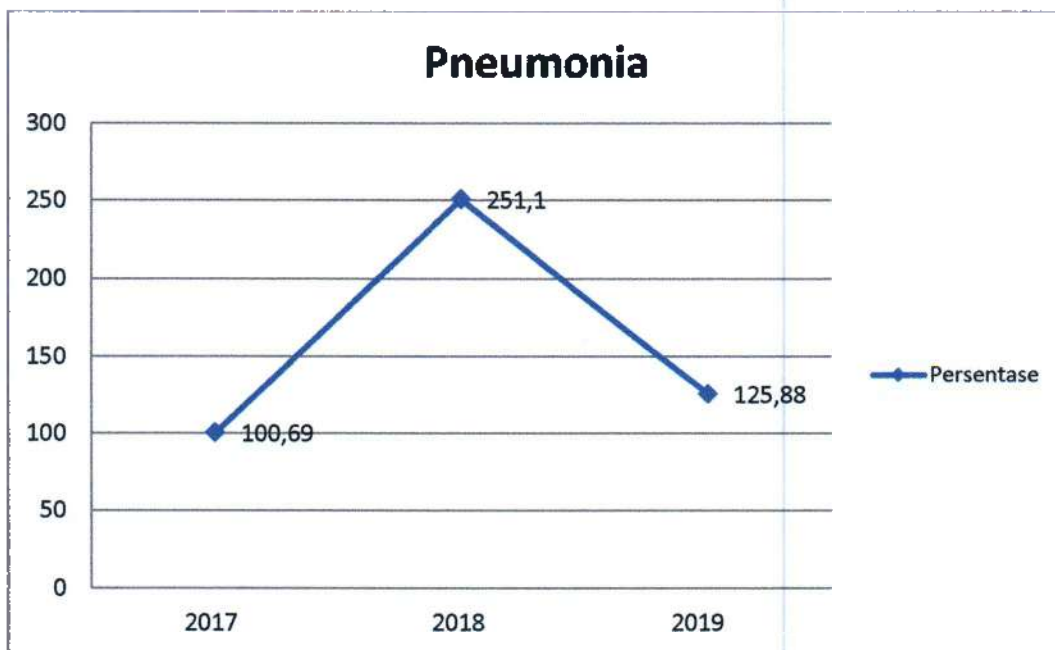
Angka keberhasilan pengobatan/*success rate* (SR) penderita TB di Kota Mojokerto pada tahun 2019 sebesar 91,26%. Seperti halnya dengan CDR dan CNR, SR juga mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2017. Meskipun demikian, kewaspadaan tinggi tetap diperlukan terhadap munculnya resistensi obat anti TB atau *multiple drug resistant* (MDR) yang dari segi biaya dan waktu penanganan akan jauh lebih mahal dan lama serta berefek samping lebih besar.

b) Pneumonia

Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun serta orang dengan permasalahan kesehatan seperti malnutrisi maupun gangguan imunologi. Pneumonia merupakan infeksi akut yang menyerang jaringan paru (Alveoli). Penyebabnya bisa dikarenakan infeksi bakteri, virus maupun jamur, bisa juga disebabkan karena menghirup cairan atau bahan kimia.

Sampai dengan tahun 2019, cakupan penemuan Pneumonia di Kota Mojokerto belum mencapai target nasional yang ditentukan. Dalam rangka upaya peningkatan cakupan penemuan dan kualitas tatalaksana penderita Pneumonia balita, Dinas Kesehatan Kota Mojokerto telah menerapkan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) di Puskesmas sebagai Unit Pelayanan Kesehatan Dasar.

Gambar 3.4
Perkembangan Penderita Pneumonia pada Balita di Kota
Mojokerto Tahun 2017 - 2019



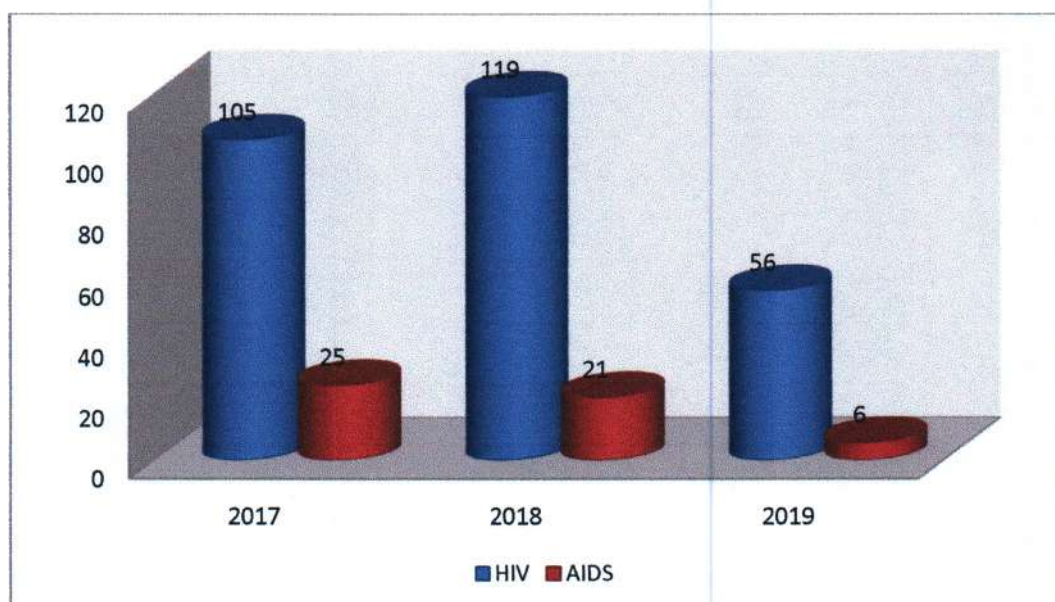
Sumber : Bidang P2P, Laporan Program Pneumonia

Diperkirakan setiap tahun sekitar 10% dari keseluruhan balita yang ada mengalami Pneumonia, inilah yang menjadi target dari petugas kesehatan untuk melaksanakan pelacakan dan penemuan kasus pneumonia. Tahun 2019, target sasaran penemuan kasus Pneumonia adalah sebanyak 453 balita, dengan jumlah penemuan kasus sebanyak 571 balita (126,18%). Meskipun menunjukkan tren perkembangan yang cukup baik, dengan adanya peningkatan capaian setiap tahunnya, namun capaian tersebut masih jauh dibawah target yang ditetapkan.

c) HIV/AIDS

Tren penyakit HIV/AIDS sampai saat ini terus menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, perkembangannya bagaikan fenomena "gunung es ", dimana jumlah penderita yang ditemukan dan dilaporkan (*under reported*) jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penderita yang sesungguhnya. Sehingga saat ini HIV/AIDS dinyatakan sebagai masalah darurat global yang penting untuk segera diatasi.

Gambar 3.5
Jumlah Penderita Baru HIV/AIDS di Kota Mojokerto
Tahun 2017-2019



Sumber : Bidang P2P, Laporan Program HIV/AIDS

Penyebab utama semakin berkembangnya penyakit tersebut antara lain meningkatnya perilaku seksual yang tidak aman, meningkatnya penyalahgunaan NAPZA melalui jarum suntik tidak steril di sub-populasi pengguna napza suntik (penasun) serta transfusi darah dan penularan dari ibu ke janin dalam kandungan. Upaya penanggulangan HIV/AIDS yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Mojokerto haruslah didasari bahwa masalah HIV dan AIDS sudah menjadi masalah sosial kemasyarakatan dan masalah nasional, yang penanggulangannya diutamakan pada sub-populasi berperilaku resiko tinggi, namun tetap memperhatikan masyarakat yang rentan, termasuk yang berkaitan dengan pekerjaannya dan masyarakat yang termarginalkan terhadap penularan HIV dan AIDS, termasuk juga kepada anak usia sekolah.

d) Diare

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Penyakit ini juga sangat potensial menyebabkan terjadinya KLB. Cakupan pelayanan diare di

Kota Mojokerto dalam kurun waktu 4 (lima) tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Cakupan Pelayanan Diare di Kota Mojokerto
Tahun 2017 - 2019

Indikator	2017	2018	2019
Target sasaran	6.826	3.437	5.490
Cakupan pelayanan (Absolut)	6.208	5.163	5.753
Cakupan pelayanan (%)	90,9	150,2	104,79

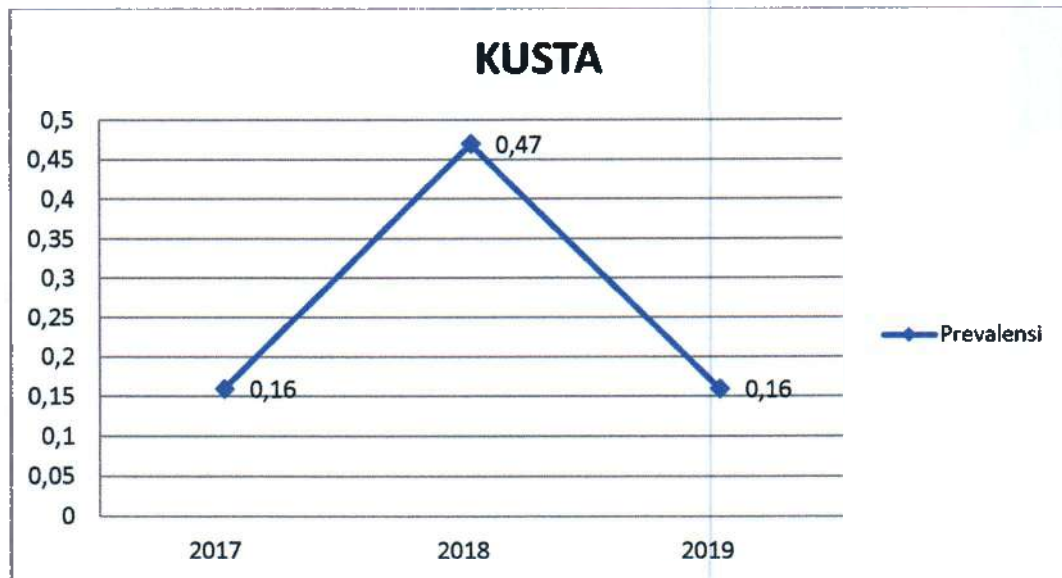
Sumber : Bidang P2P, Laporan Program Diare

Dari tabel diatas, secara absolute terlihat adanya penurunan angka kejadian diare pada masyarakat Kota Mojokerto dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga hygiene dan sanitasi pribadi untuk mencegah terjadinya penyakit diare.

e) Kusta

Penyakit Kusta, atau yang sering disebut Lepra merupakan penyakit kronis yang menyerang saraf tepi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Penyakit ini dapat diobati dan disembuhkan, namun penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, sehingga menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata. Meskipun secara nasional, Propinsi Jawa Timur merupakan penyumbang penderita kusta terbanyak di antara propinsi lainnya di Indonesia, namun penemuan kasus di Kota Mojokerto dapat dikategorikan rendah (Prevalensi Rate dibawah 1/10.000 penduduk).

Gambar 3.6
Prevalensi Rate Kusta Baru
di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019

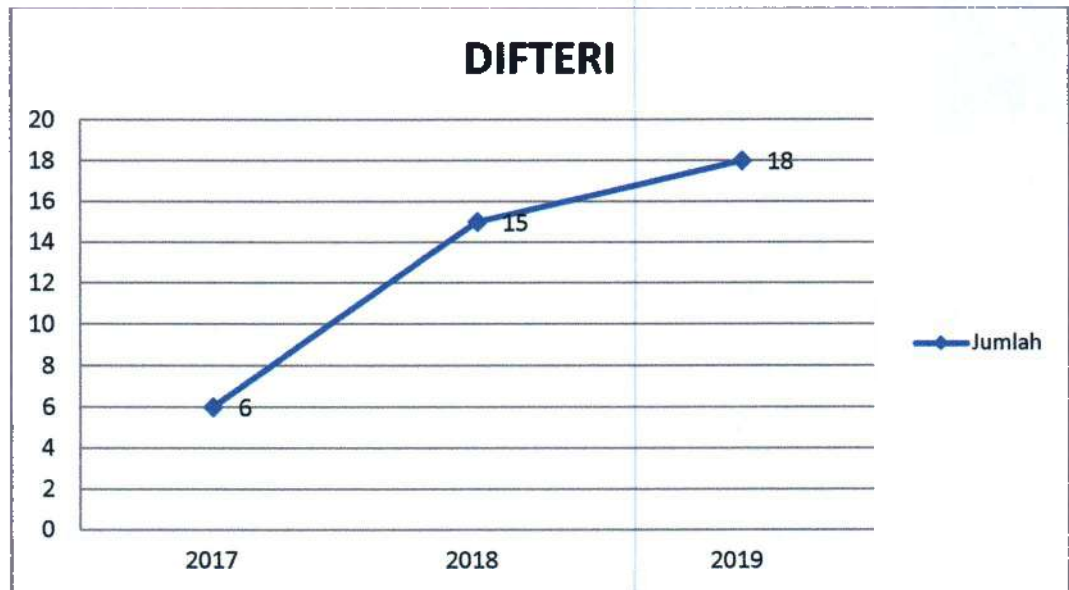


Sumber : Bidang P2P, Laporan Program Kusta

2. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
a. Difteri

Difteri di Jawa Timur merupakan penyakit "*re-emerging*" dimana sebenarnya penyakit tersebut sudah pernah berhasil ditekan pada tahun 1985, namun kembali meningkat di tahun 2005, bahkan semakin meluas dan mencapai puncaknya di tahun 2012. Penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphteriae* ini menyerang saluran pernafasan bagian atas, sangat mudah menular dan seringkali menjadi penyebab kematian pada anak - anak.

Gambar 3.7
Perkembangan Kasus Difteri di Kota Mojokerto
Tahun 2017 - 2019



Sumber : Bidang P2P, Laporan Surveilans Difteri

Untuk menekan kasus Difteri, dilakukan upaya pencegahan melalui pemberian imunisasi dasar pada bayi dengan vaksin Pentavalen (DPT+HB dan Hib) sebanyak 3 kali pada bayi usia 2 bulan, 3 bulan dan 4 bulan. Serta dengan pemberian imunisasi tambahan DT untuk anak kelas 1 SD dan Tetanus Difteri (Td) untuk anak kelas 2 dan 3 SD..

b. Pertusis

Penyakit Pertusis atau yang lebih dikenal sebagai penyakit batuk rejan adalah penyakit yang disebabkan oleh Bakteri *Bardetella Pertusis*. Penyakit ini ditandai dengan gejala batuk beruntun disertai dengan bunyi tarikan nafas hup yang khas dan muntah. Sampai dengan tahun 2019, di Kota Mojokerto tidak ditemukan satupun kasus pertusis. Upaya pencegahan munculnya kasus Pertusis dilakukan dengan pemberian imunisasi DPT+HB sebanyak 3 kali pada bayi yakni usia 2 bulan, 3 bulan dan 4 bulan.

c. Tetanus Neonatorum (TN) dan Tetanus

Penyakit Tetanus disebabkan oleh *Clostridium tetani*, terdiri dari tetanus dengan riwayat luka dan tetanus pada bayi yang sering disebut sebagai Tetanus Neonatorum (TN). Tetanus neonatorum (TN) umumnya menginfeksi bayi baru lahir (umur 0-28 hari). Sebagian besar kasus TN terjadi di daerah dengan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Untuk pencegahan terjadinya TN, selain dengan pertolongan persalinan oleh nakes yang berkompeten dan higienis, upaya pencegahan juga bisa dilakukan dengan pemberian imunisasi Tetanus toxoid (TT) pada ibu hamil. Adapun kondisi di Kota Mojokerto sampai dengan tahun 2019 tidak ditemukan kasus Tetanus, baik itu kasus Tetanus dengan riwayat luka maupun TN.

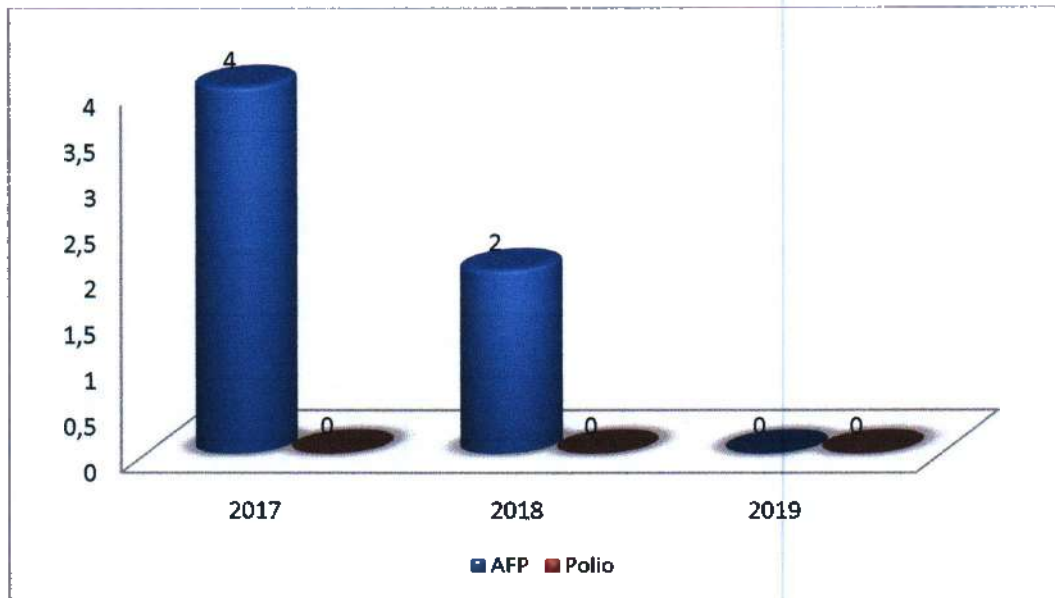
d. Campak

Campak merupakan penyakit menular akut yang disebabkan oleh virus *Morbili* yang disebarkan melalui droplet bersin/batuk dari penderita. Gejala awal penyakit ini diantaranya demam, bercak kemerahan, batuk pilek, mata merah (*conjunctivitis*) yang kemudian menimbulkan ruam di seluruh tubuh.

e. AFP (Acute flaccid paralysis) dan Polio

AFP merupakan kondisi abnormal ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas yang kemudian berakibat pada kelumpuhan. Sedangkan Polio merupakan penyakit menular akibat manifestasi infeksi virus yang menyerang sistem syaraf sehingga menyebabkan penderitanya mengalami kelumpuhan. AFP umumnya menyerang anak berusia <15 tahun. Bila ditemukan kejadian AFP, tindakan yang harus segera dilakukan adalah melakukan pemeriksaan laboratorium untuk memastikan penyebab lumpuh layu tersebut adalah virus polio atau penyebab lainnya. Target nasional yang ditetapkan untuk penemuan kasus AFP adalah minimal 2 per 100.000 penduduk usia < 15 tahun. Gambaran penemuan kasus AFP di Kota Mojokerto bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 3.8
Penemuan Kasus AFP dan Polio di Kota Mojokerto
Tahun 2017 - 2019



Sumber : Bidang P2P, Laporan Program Surveilans

f. Hepatitis B

Penyakit Hepatitis ada beberapa jenis, salah satunya adalah Hepatitis B. Penyakit ini disebabkan oleh virus Hepatitis B (HBV) yang dapat menyebabkan peradangan hati akut ataupun menahun, dan bila tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan terjadinya sirosis hati atau kanker hati. Pencegahan yang bisa dilakukan melalui pemberian imunisasi Pentavalen (DPT +HB dan Hib) pada bayi selama 3 kali. Sampai dengan tahun 2019, belum ada laporan ditemukannya kasus Hepatitis B di Kota Mojokerto.

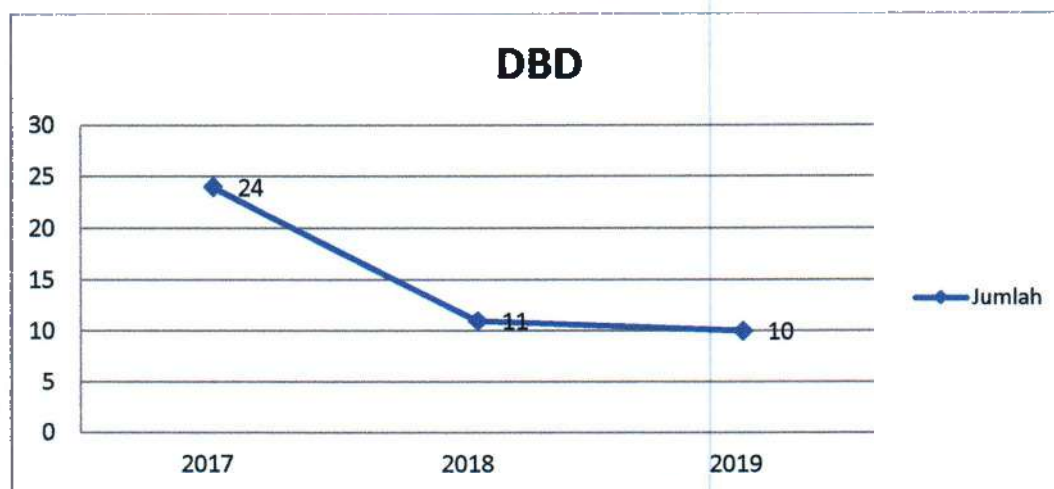
3. Penyakit Menular Bersumber Binatang

a. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit demam berdarah dengue ialah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penyakit menular ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan endemis di hampir seluruh kab/kota di Jawa

Timur, termasuk Kota Mojokerto. Bahkan seringkali penyakit ini muncul sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) yang tidak jarang menimbulkan kematian pada penderitanya. Penyakit ini rutin dihadapi pada setiap musim hujan.

Gambar 3.9
Perkembangan Penemuan Penderita DBD di Kota Mojokerto
Tahun 2017 - 2019



Sumber : Bidang P2P

Pengendalian vektor penyakit DBD, yaitu nyamuk *Aedes aegypti*, menjadi satu-satunya cara yang dianggap paling memadai untuk mencegah rantai penularannya, karena sampai dengan saat ini belum ditemukan obat anti virus DBD maupun vaksin yang dapat dipergunakan untuk mencegah terjadinya kasus DBD. Namun pengendalian ini membutuhkan partisipasi dan komitmen dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk pemerintah, untuk aktif berperan serta dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), yang telah dicanangkan oleh Pemerintah Kota Mojokerto sejak tahun 2006.

b. Malaria

Indonesia masih merupakan negara dengan angka kesakitan dan kematian akibat malaria dengan kategori cukup tinggi. Bahkan beberapa wilayah di Propinsi Jawa Timur juga dinyatakan sebagai daerah endemis, utamanya di daerah pantai selatan. Berdasarkan data surveilans yang ada,

sampai dengan tahun 2019 tidak ditemukan satu pun kasus kejadian malaria di Kota Mojokerto. Namun kondisi ini tetap perlu diwaspadai mengingat jarak Kota Mojokerto dengan daerah endemis Malaria tidak terlalu jauh, sehingga sangat memungkinkan terjadinya malaria “import”.

c. Filariasis

Penyakit Filariasis atau yang lebih sering dikenal masyarakat sebagai penyakit kaki gajah merupakan penyakit infeksi menahun (kronis) yang disebabkan oleh cacing filaria, yang ditularkan melalui berbagai jenis nyamuk yang menyerang saluran dan kelenjar getah bening. Penyakit ini dapat menimbulkan cacat menetap (pembesaran pada kaki, lengan dll.). Sama halnya dengan penyakit Malaria, sampai dengan tahun 2019, belum pernah ditemukan satu pun kasus filariasis di wilayah Kota Mojokerto. Namun bukan berarti penyakit ini tidak perlu diwaspadai, karena tidak menutup kemungkinan penyakit tersebut akan masuk ke wilayah Kota Mojokerto mengingat jarak antara Kota Mojokerto dengan kab/kota di Jawa Timur yang pernah ditemukan kasus Filariasis tidak terlampau jauh.

C. STATUS GIZI

Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas bisa terwujud bila ditunjang keadaan status gizi yang baik. Keadaan status gizi pada masyarakat diukur melalui indikator-indikator, antara lain : (1) Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan (2) Status gizi balita.

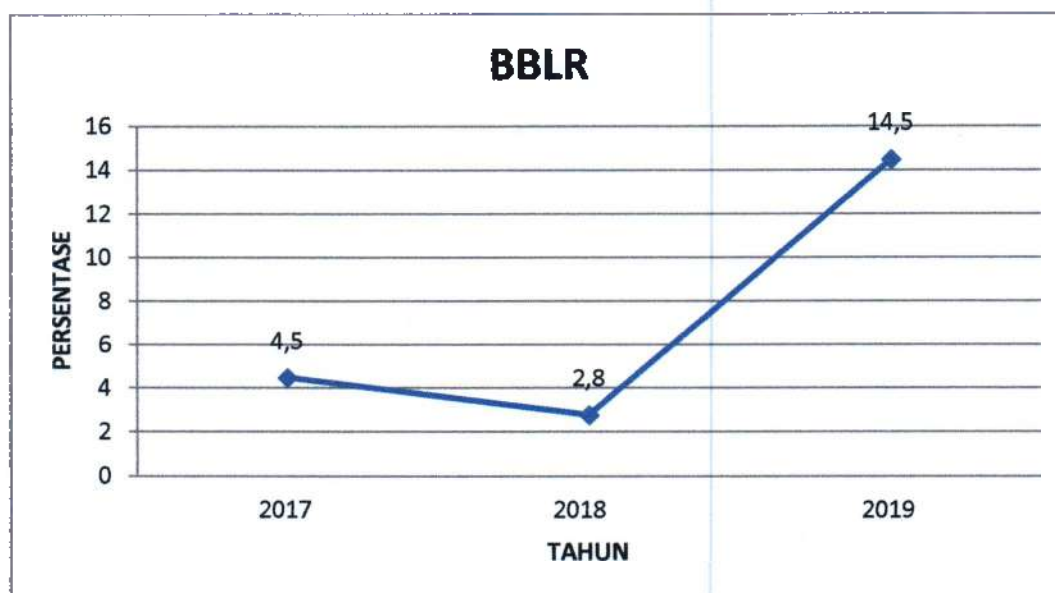
1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

BBLR dibedakan dalam dua kategori yaitu BBLR karena prematur atau usia kandungan yang kurang dari 37 minggu dan BBLR karena *intrauterine growth retardation* (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang. Pada tahun 2019 ada sedikit kenaikan persentase kasus BBLR yang terjadi dibandingkan dengan tahun 2017, dari 2.042 bayi lahir hidup di Kota Mojokerto yang ditimbang, 73 diantaranya terlahir dengan BBLR (14,5 %). Hal ini perlu mendapat perhatian khusus mengingat penyebab kejadian BBLR sangat berkaitan erat dengan kondisi ibu selama masa

kehamilan, dan juga karena BBLR merupakan salah satu faktor utama penyebab kematian perinatal dan neonatal.

Adapun perkembangan kasus BBLR di Kota Mojokerto selama tahun 2017 sampai 2019 dapat diamati pada gambar berikut.

Gambar 3.10
Perkembangan Kasus BBLR di Wilayah Kota Mojokerto
Tahun 2017 - 2019



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Laporan PWS KIA

2. Kasus Gizi Buruk

Berbeda dengan pengukuran status gizi balita pada bahasan sebelumnya yang menggunakan indikator BB/U, untuk penilaian kasus gizi buruk diukur berdasarkan indikator berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), karena indikator BB/TB sensitifitas dan spesivitasnya lebih tinggi untuk mengukur status gizi masa lampau.

Gambar 3.11
Perkembangan Kasus Gizi Buruk di Kota Mojokerto
Tahun 2017 - 2019



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, LB3 gizi

Tren kasus gizi buruk di Kota Mojokerto menunjukkan grafik meningkat yang cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum tahun 2013 - 2017, Namun bukan berarti kasus gizi buruk ini tidak perlu menjadi perhatian, karena masih tingginya angka balita dengan status BGM tetap perlu diwaspadai kemungkinan ada penambahan jumlah balita gizi buruk bila tidak ditangani dengan baik.

Bab IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, perlu dilakukan upaya pelayanan kesehatan yang melibatkan masyarakat secara aktif, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok atau komunitas. Upaya kesehatan di Kota Mojokerto tergambar dalam uraian di bawah ini.

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Pelayanan kesehatan dasar merupakan salah satu komponen penting dalam upaya kesehatan kepada masyarakat. Dengan pelayanan kesehatan dasar yang cepat dan tepat diharapkan dapat mengatasi sebagian besar masalah kesehatan di masyarakat.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

Komitmen global dalam MDGs menetapkan bahwa pelayanan kesehatan terhadap ibu dan anak menjadi salah satu prioritas yang perlu mendapat perhatian serius, utamanya menyangkut indikator kematian ibu dan anak. Hal ini sejalan juga dengan yang diamanatkan dalam Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, upaya kesehatan terhadap ibu ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu. Upaya - upaya tersebut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Upaya kesehatan ibu dan anak yang dilakukan dalam rangka menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), merupakan kegiatan prioritas dalam pembangunan daerah, mengingat capaian AKI dan AKB menjadi indikator keberhasilan pembangunan daerah, utamanya pembangunan di bidang kesehatan, serta menjadi salah satu pertimbangan penilaian dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Untuk melihat kinerja kesehatan ibu dan anak, diuraikan secara lebih rinci melalui indikator-indikator dibawah ini.

a. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (K1 dan K4)

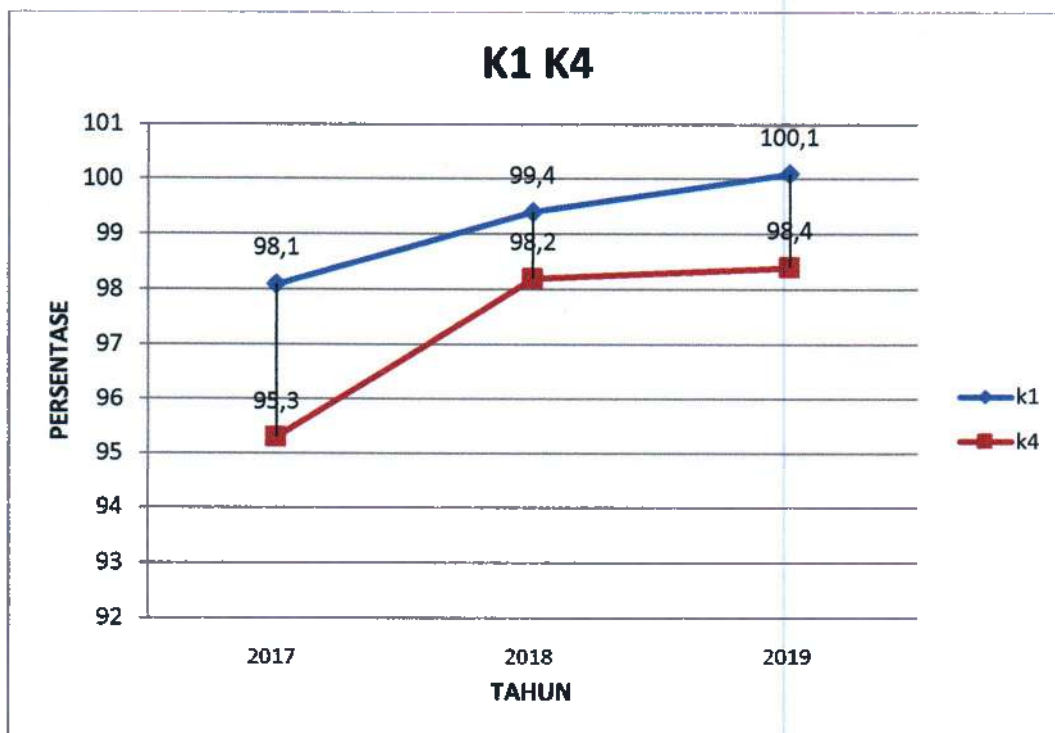
Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan kesehatan kepada ibu hamil oleh tenaga kesehatan

berkompeten, baik itu dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, maupun bidan selama masa kehamilannya, sedikitnya 4 kali selama masa kehamilan.

Cakupan K1 dapat menggambarkan besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama dengan tenaga kesehatan/fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standart. Indikator ini digunakan untuk mengetahui jangkauan pelayanan antenatal serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat.

Sedangkan Cakupan K4 adalah besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar, minimal empat kali kunjungan. Indikator ini dapat menggambarkan tingkat perlindungan ibu hamil di suatu wilayah dan untuk menggambarkan kemampuan manajemen ataupun kelangsungan program KIA.

Gambar 4.1
Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K1 dan K4 di Kota Mojokerto
Tahun 2017 - 2019



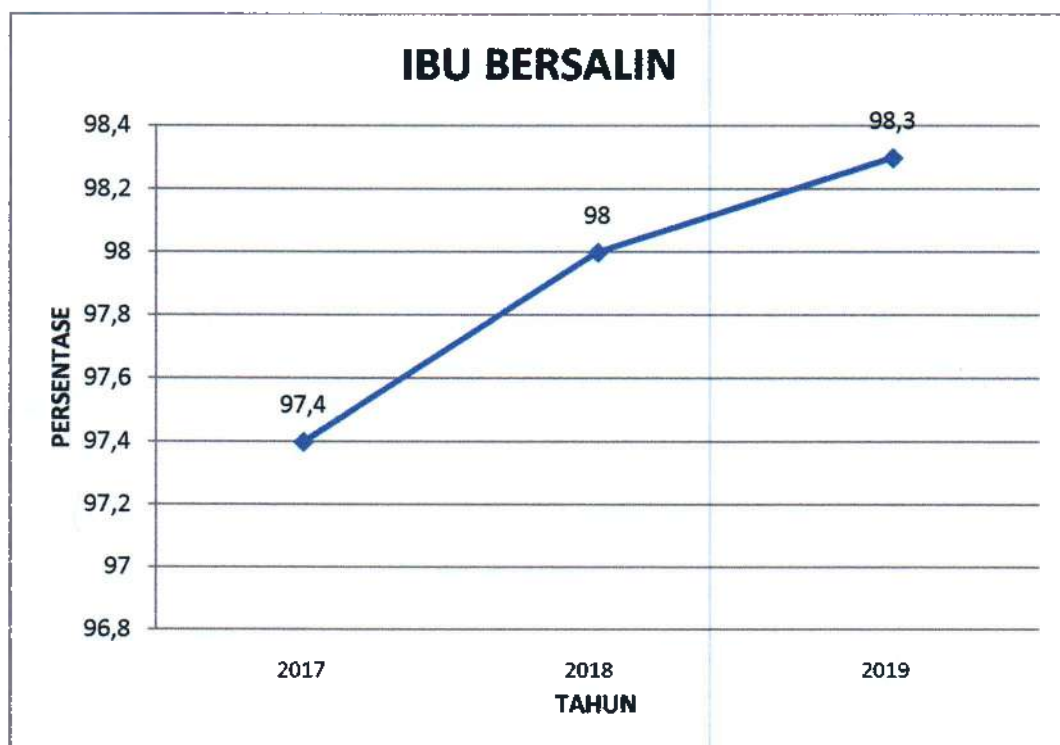
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Laporan PWS-KIA

Bila dibandingkan dengan tahun 2017, capaian K1 dan K4 mengalami kenaikan. Kesenjangan capaian 2 indikator ini juga tidaklah terlalu jauh, meskipun tidak sebaik tahun sebelumnya. Namun hal ini dapat menjadi pertanda adanya peningkatan kesadaran masyarakat, utamanya ibu hamil untuk lebih *aware* terhadap kesehatannya. Dengan demikian kondisi kehamilannya terus terpantau oleh petugas kesehatan, sehingga meminimalisir kejadian komplikasi kehamilan yang tidak diinginkan, baik selama masa kehamilan, persalinan maupun pada saat masa nifas.

b. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Gambar 4.2

**Cakupan Pelayanan Ibu Bersalin di Kota Mojokerto
Tahun 2017 - 2019**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Laporan PWS-KIA

Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten di tahun 2019 ini mencapai 98,3%. Hal ini disebabkan karena denominator yang dipergunakan adalah estimasi sasaran ibu bersalin,

bukan jumlah ibu bersalin yang sesungguhnya, sehingga sangat dimungkinkan jumlah riil ibu bersalin yang dilayani lebih besar dibanding dengan jumlah target sasaran ibu bersalin.

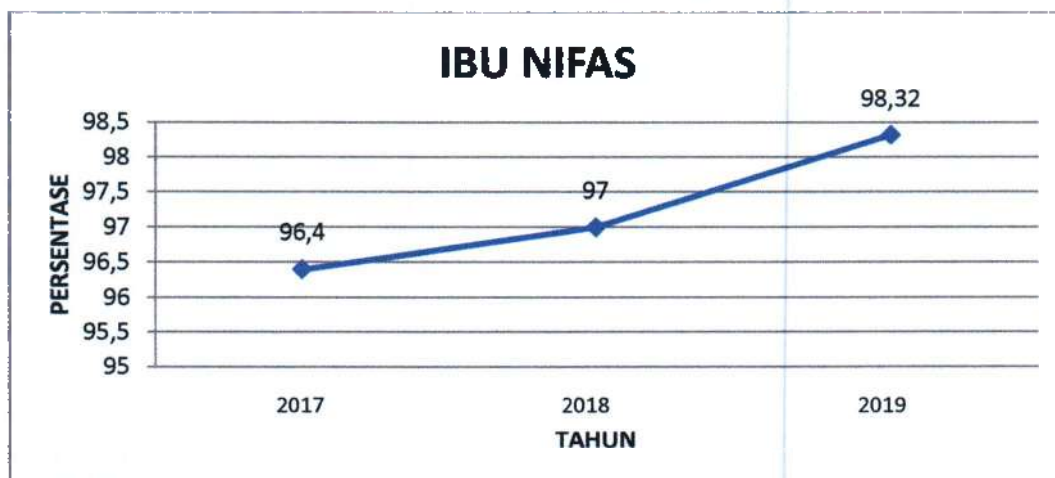
Terlepas dari hal tersebut, capaian di tahun 2019 ini sedikit mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2017, dengan demikian dapat terlihat semakin baiknya tingkat kemampuan pemerintah dalam menyediakan pelayanan persalinan yang berkualitas, yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.

c. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas dimaksudkan untuk mendeteksi diri komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu pasca melahirkan, sedikitnya kunjungan ibu nifas ke sarana pelayanan kesehatan dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu : 1) 6 jam pertama setelah persalinan sampai dengan hari ke-3, 2) hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 setelah persalinan, dan 3) hari ke-29 sampai dengan hari ke-42.

Ada peningkatan yang cukup signifikan meskipun Cuma (0,6%) untuk capaian cakupan pelayanan ibu nifas di tahun 2019 dibandingkan dengan capaian di tahun 2017, dari semula 97% menjadi 98,32% dan telah melampaui target yang ditetapkan, sebesar 95%.

Gambar 4.3
Cakupan Pelayanan Ibu Nifas di Kota Mojokerto
Tahun 2017 - 2019



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat (PWS-KIA)

d. Pelayanan Komplikasi Maternal

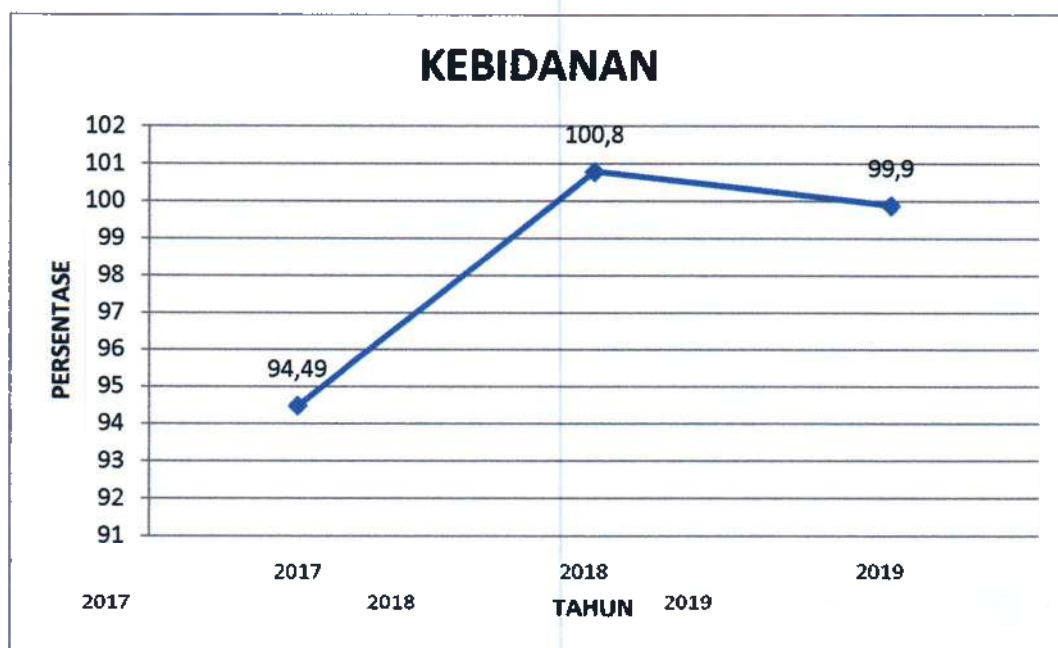
Komplikasi maternal adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin, yang tidak disebabkan oleh trauma atau kecelakaan.

Walaupun sebagian besar komplikasi maternal tidak dapat dicegah dan diperkirakan sebelumnya, namun bukan berarti komplikasi tersebut tidak dapat ditangani. Peningkatan akses terhadap pelayanan kegawatdaruratan maternal menjadi salah satu cara untuk menangani komplikasi tersebut.

Selama 3 (tiga) tahun terakhir, capaian penanganan komplikasi kebidanan menunjukkan tren kenaikan, bahkan di tahun 2017 capaiannya melampaui 100%. Hal ini disebabkan denominator yang dipergunakan adalah perkiraan kejadian komplikasi, yaitu sebesar 20% dari sasaran ibu hamil, sehingga sangat dimungkinkan capaiannya lebih dari 100%.

Gambar 4.4

**Cakupan Komplikasi Kebidanan Ditangani di Kota Mojokerto
Tahun 2017 - 2019**



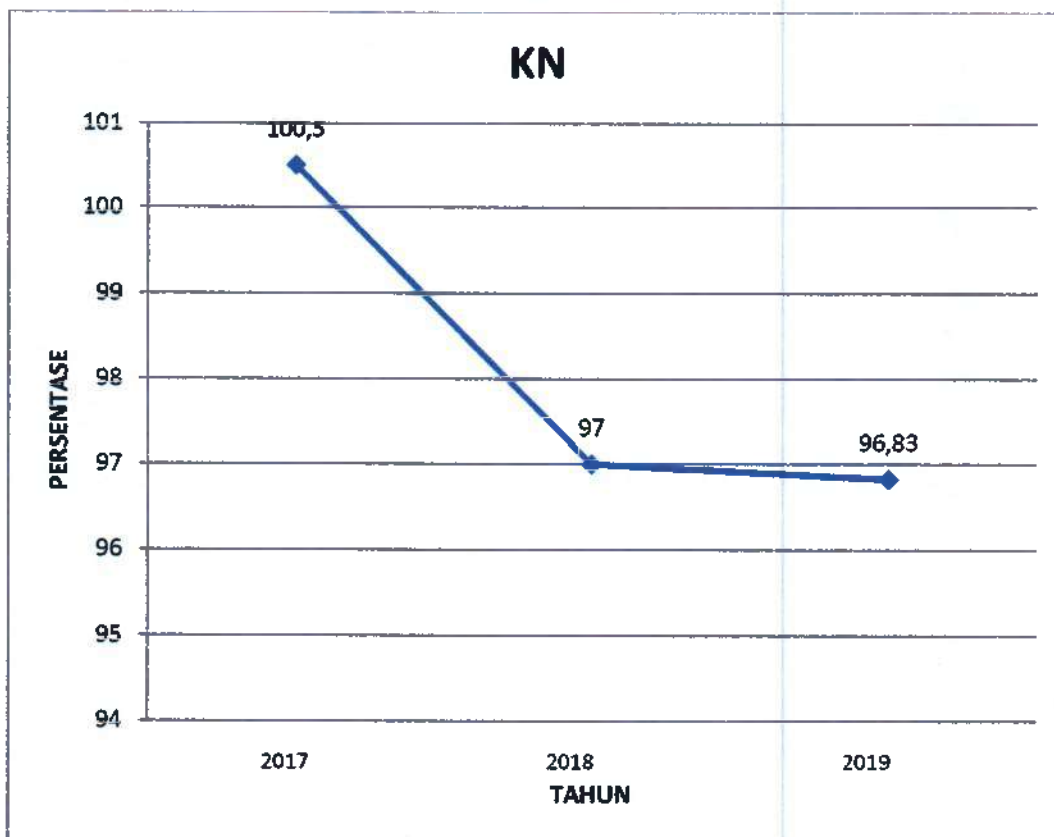
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Laporan PWS-KIA

e. Pelayanan Neonatal

Neonatal merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan, sehingga untuk mengurangi resiko terjadinya gangguan kesehatan pada bayi perlu dilakukan kunjungan neonatus (KN). Kunjungan neonatal dilakukan minimal 3 kali, yaitu 2 kali pada neonatal usia 0-7 hari dan 1 kali pada usia 8-28 hari.

Data yang diperoleh dari Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Mojokerto, pada tahun 2019 cakupan KN lengkap mencapai 97% dari jumlah 2.093 bayi. Capaian ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan cakupan di tahun 2017 sebesar 96,83%.

Gambar 4.5
Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap di Kota Mojokerto
Tahun 2017 - 2019



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Laporan PWS-KIA

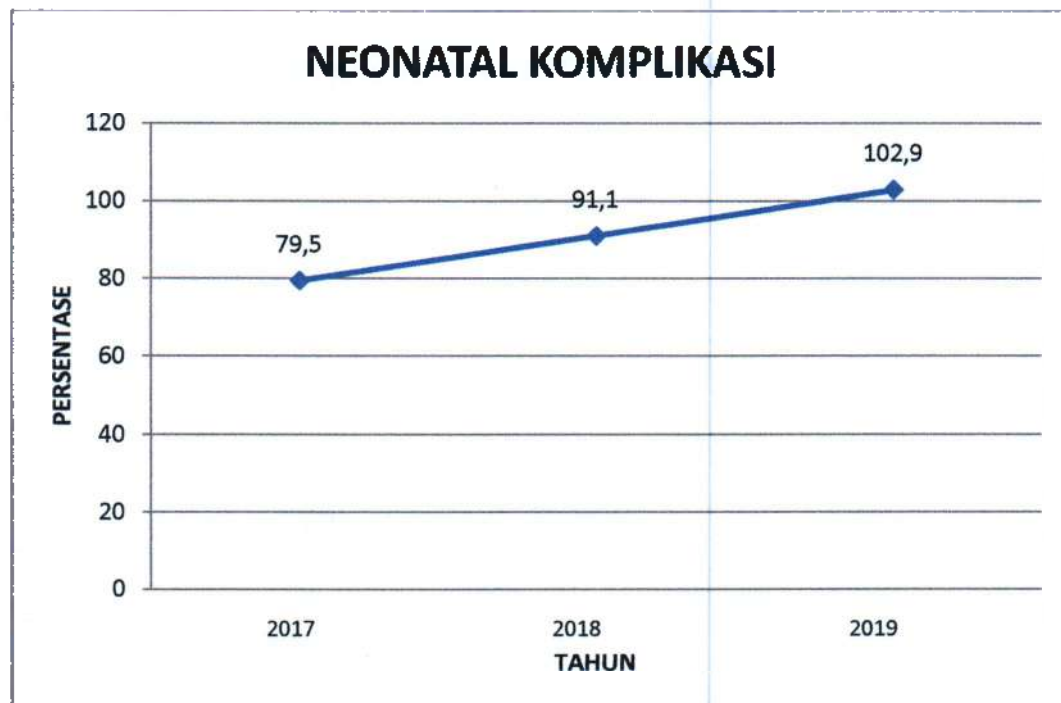
f. Pelayanan Komplikasi Neonatal

Neonatal komplikasi adalah neonatus dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan dan kelainan kongenital lainnya. Penanganan neonatus komplikasi harus dilakukan oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan atau perawat), baik di rumah, sarana pelayanan kesehatan dasar maupun rujukan, sesuai standar antara lain sesuai dengan standar Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM), manajemen asfiksia bayi baru lahir, manajemen bayi berat lahir rendah, pedoman pelayanan neonatal esensial di tingkat pelayanan kesehatan dasar, PONEK, PONEK atau standar operasional pelayanan lainnya.

Dari total perkiraan sasaran neonatal komplikasi (15% dari jumlah bayi) sebesar 306 bayi, 279 diantaranya telah tertangani sesuai dengan standar yang ada.

Gambar 4.6

**Cakupan Penanganan Neonatal Komplikasi di Kota Mojokerto
Tahun 2017 - 2019**



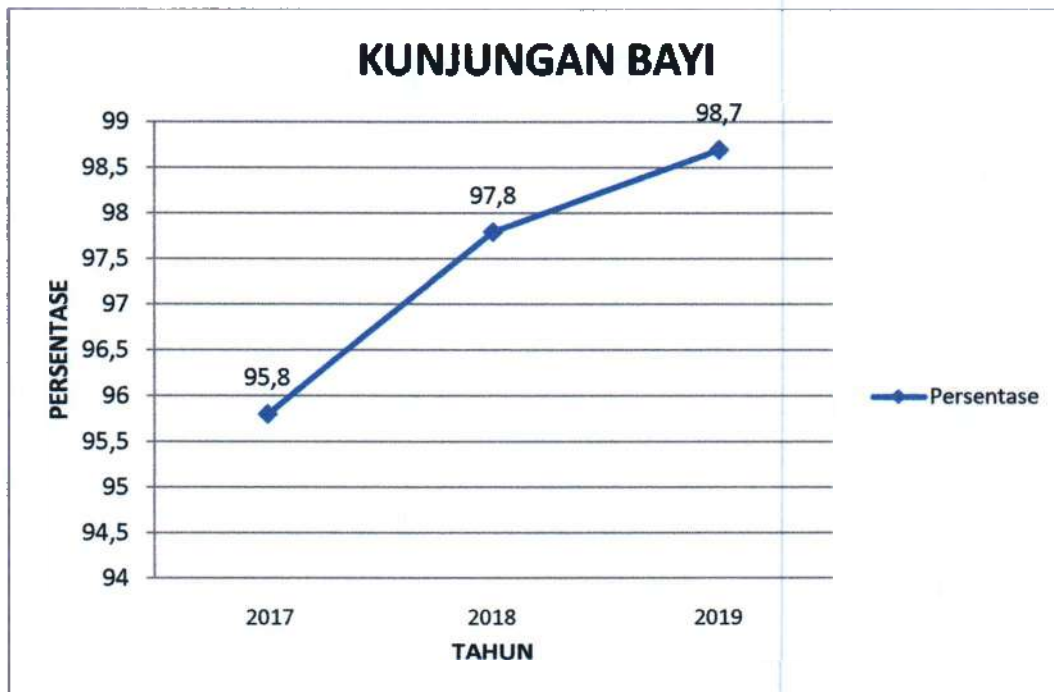
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Laporan PWS-KIA

g. Pelayanan Kesehatan Bayi

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam peningkatan akses untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi. Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada anak umur 0 hari s/d 11 bulan di sarana pelayanan kesehatan maupun di rumah, posyandu dan tempat lain untuk mendapatkan pelayanan kesehatan oleh dokter, bidan atau perawat yang memiliki kompetensi klinis kesehatan paling sedikit 7 kali, yaitu 1 kali pada umur 1-3 hari, 3-7 hari, 8-28 hari, 29 hari-3 bulan, 1 kali pada umur 3-6 bulan, 1 kali pada umur 6-9 bulan, dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan kesehatan yang dimaksud meliputi pemberian imunisasi dasar, stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Gambar 4.7

**Cakupan Kunjungan Bayi di Kota Mojokerto
Tahun 2017 - 2019**



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Laporan PWS-KIA

Capaian di tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2017. Dari total sasaran bayi yang ada, sebanyak 98,7% diantaranya memperoleh pelayanan kesehatan dari petugas kesehatan atau naik sebesar 0,9% dari capaian tahun 2017 yang hanya sebesar 97,8%.

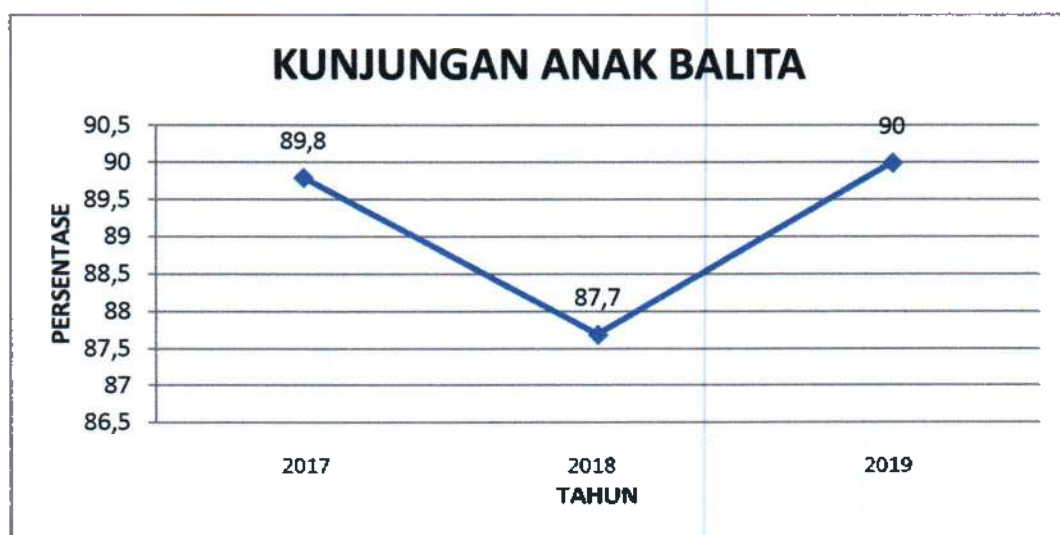
h. Pelayanan Kesehatan pada Anak Balita

Adapun batasan anak balita adalah setiap anak yang berusia 12 sampai dengan 59 bulan. Kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan diantaranya: 1) Pemantauan pertumbuhan setiap bulan minimal 8 kali dalam setahun dan stimulasi tumbuh kembang pada anak dengan menggunakan instrument SDIDTK, 2) Pembinaan posyandu, pembinaan anak prasekolah termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan konseling keluarga pada kelas ibu balita dengan menggunakan Buku KIA, 3) pemberian makanan bergizi seimbang serta suplementasi vitamin A dosis tinggi 2 kali setahun.

Cakupan pelayanan kesehatan anak balita selama kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir di Kota Mojokerto dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4.8

Perkembangan Pelayanan Kesehatan Anak Balita di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019



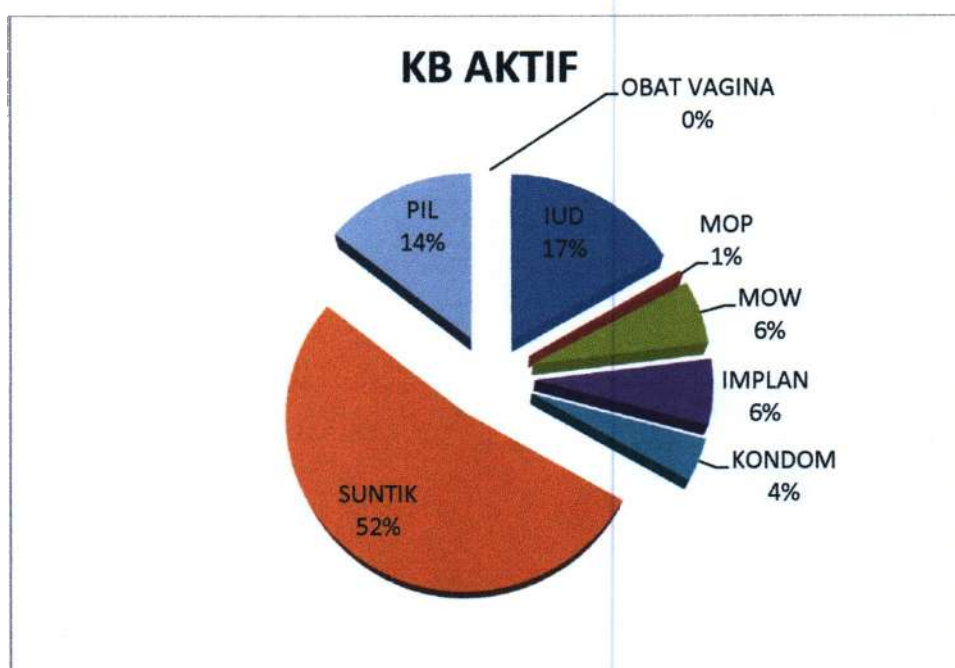
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Laporan PWS-KIA

Tren cakupan pelayanan kesehatan anak balita mulai menunjukkan perkembangan yang cukup baik, setelah turun drastis di tahun 2012. Bahkan capaian di tahun 2019 ini sudah melampaui target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur sebesar 87%.

2. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Gambar 4.9

Perkembangan Cakupan Kepesertaan KB Aktif yang digunakan di Kota Mojokerto Tahun 2019



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Sasaran program ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS). Keberhasilan program KB dapat dilihat melalui 2 (dua) indikator, yaitu cakupan KB aktif dan cakupan KB Baru. Cakupan KB aktif menggambarkan proporsi PUS yang sedang menggunakan alat/metode kontrasepsi. Sedangkan cakupan KB Baru menggambarkan jumlah PUS yang baru menggunakan alat/metode kontrasepsi.

Dari gambar diatas menunjukkan, metode kontrasepsi yang paling digemari adalah suntik, sedangkan yang paling kurang diminati adalah Metode Operatif Pria (MOP). Apapun metode kontrasepsi yang dipilih, dari hasil cakupan peserta KB Aktif di tahun 2019 sudah menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dari masyarakat untuk mengikuti program KB.

3. Pelayanan Imunisasi

Pelayanan imunisasi merupakan bagian dari upaya pencegahan dan pemutusan mata rantai penularan pada penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program imunisasi adalah capaian UCI (*Universal Child Immunization*).

UCI merupakan gambaran suatu desa/kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi (0 - 11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap, yakni BCG 1 kali, DPT 3kali, HB 3 kali, Polio 4 kali dan Campak 1 kali.

Cakupan UCI di Kota Mojokerto sampai dengan tahun 2019 ada penurunan di angka 83,33%, dengan 3 Kelurahan di Kecamatan Magersari yang mengalami kegagalan untuk menjadi Kelurahan UCI, yaitu Gedongan, Purwotengah dan Sentanan. Walaupun pencapaian UCI di Kota Mojokerto cukup memuaskan, namun tetap diperlukan adanya kewaspadaan dini, mengingat masih ditemukannya kasus P3I di masyarakat.

4. Pelayanan Kesehatan pada Siswa SD dan Setingkat

Masalah kesehatan pada anak usia sekolah sangat kompleks, mulai dari yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti menggosok gigi dengan benar, mencuci tangan dengan sabun, sampai dengan masalah kesehatan lainnya seperti karies gigi, kecacangan, gangguan penglihatan dan masalah gizi.

Penjaringan kesehatan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang ada di puskesmas terhadap siswa kelas 1 SD dan setingkat. Tujuan dari kegiatan ini

adalah untuk mendeteksi sedini mungkin masalah-masalah kesehatan yang terjadi pada anak sekolah, sehingga penanganan bisa dilakukan secepat mungkin dan tidak sampai mengakibatkan dampak yang buruk terhadap proses belajar siswa.

Kegiatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan kebersihan perorangan (rambut, kulit dan kuku), pemeriksaan status gizi melalui pengukuran antropometri, pemeriksaan ketajaman indera, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Penjaringan ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih atau guru UKS atau dokter kecil.

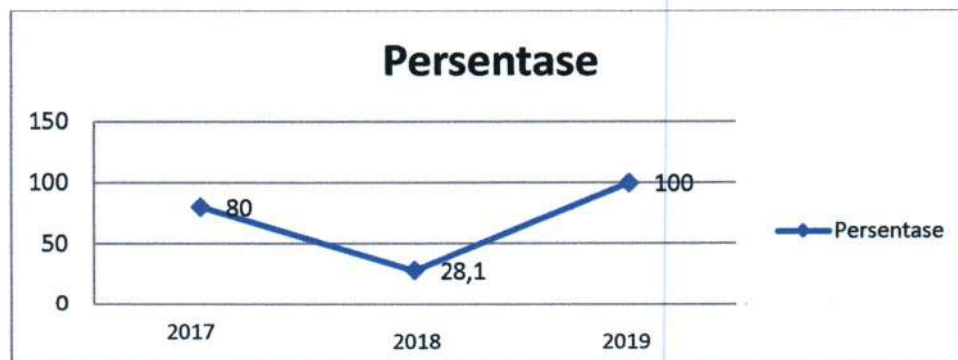
Cakupan penjaringan kesehatan siswa kelas 1 SD dan setingkat di Kota Mojokerto tahun 2019 telah mencapai 100% dari total 5.754 siswa SD/MI kelas 1 yang ada di Kota Mojokerto. Capaian ini tidak lepas dari peran aktif dan koordinasi antara petugas kesehatan dengan guru UKS di masing-masing sekolah.

5. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seharusnya dilakukan sedini mungkin, usia sekolah dasar merupakan saat yang tepat karena di usia itulah awal tumbuh kembang gigi permanen dan sekaligus resiko terbesar kerusakan gigi. Upaya yang dilakukan di sekolah lebih cenderung pada tindakan promotif dan preventif, sedangkan tindakan kuratif dilakukan di poli gigi puskesmas.

Gambar 4.10

Perkembangan Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Dari grafik diatas terlihat adanya kenaikan signifikan dengan persentase cakupan pemberian perawatan pada siswa SD yang diperiksa yang memerlukan perawatan gigi dan mulut, sudah mampu mencapai 100%, itu berarti semua siswa SD sudah terjangkau perawatan gilut. Selain pada siswa SD, cakupan pelayanan gigi dan mulut di sarana kesehatan, utamanya pelayanan tumpatan dan pencabutan gigi juga menjadi perhatian. Semakin tinggi persentase cakupannya menandakan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Adapun perkembangan hasil program pelayanan kesehatan gigi dan mulut selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 4.11
Perkembangan Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut
di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan

6. Kunjungan Pelayanan Kesehatan

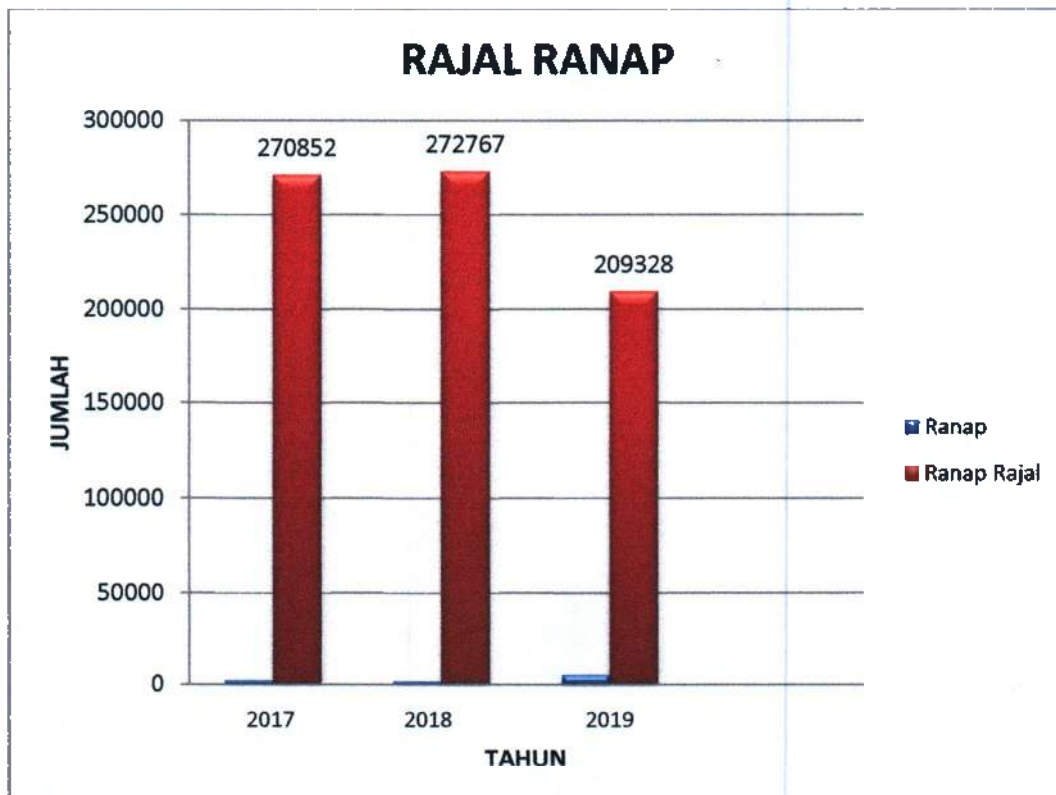
Mutu pelayanan kesehatan yang berkualitas menjadi prioritas utama bagi provider kesehatan, utamanya dalam era JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) saat ini, semua sarana pelayanan kesehatan dituntut harus mampu

memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan memuaskan masyarakat, baik sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan dan khusus.

Puskesmas merupakan sarana pelayanan kesehatan dasar yang memberikan pelayanan rawat jalan serta rawat inap bagi puskesmas yang dilengkapi dengan sarana tempat tidur (Puskesmas Perawatan). Sedangkan untuk kasus-kasus yang membutuhkan penanganan lebih lanjut, rumah sakit menjadi sarana rujukan bagi puskesmas.

Pada tahun 2019 jumlah masyarakat yang telah memanfaatkan pelayanan rawat jalan di puskesmas sebanyak 209.328 orang dan pelayanan rawat inap sebanyak 5.204 orang. Bila digambarkan dalam bentuk grafik, perbandingan jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap di puskesmas selama tahun 2017 - 2019 terlihat sebagai berikut.

Gambar 4.12
Jumlah Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Puskesmas
di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan

7. Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu.

Selama tahun 2019 di Kota Mojokerto terjadi 25 kali KLB, dan semuanya itu merupakan kasus KLB Difteri. Seluruh kasus KLB tersebut langsung mendapatkan penanganan penyelidikan epidemiologi kurang dari 24 jam. Tidak ada satu pun kejadian kematian akibat KLB tersebut, sehingga *Case Fatality Rate* (CFR) 0%.

Secara lengkap mengenai kejadian KLB ini dapat dilihat pada Tabel 27 dan 28 Lampiran Profil Kesehatan ini.

B. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Khusus

Rumah sakit merupakan salah satu penyelenggara pelayanan kesehatan yang berfungsi juga sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan dari Puskesmas dan jaringannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009, RS harus mampu menyediakan pelayanan kesehatan secara paripurna, meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Mutu pelayanan RS diantaranya dapat dilihat dari aspek - aspek penyelenggaraan pelayanan gawat darurat, aspek efisiensi dan efektifitas. Beberapa indikator yang digunakan diantaranya : *Bed Occupancy Rate* (BOR), *Bed Turn Over* (BTO), *Turn Over Interval* (TOI), *Average Length of Stay* (ALOS), *Net Death Rate* (NDR) dan *Gross Death Rate* (GDR).

Jumlah RS yang ada di Kota Mojokerto sebanyak 6 RS, yang terdiri dari 1 RS pemerintah, 1 RS BUMN dan 4 RS Swasta. Namun karena tidak seluruh data tersebut diperoleh dari masing - masing RS (sebagaimana dalam Lampiran Tabel 54, 55 dan 56), maka data capaian indikator untuk mengukur mutu pelayanan RS tidak dapat ditampilkan dalam Profil Kesehatan tahun ini. Diharapkan untuk penyusunan Profil Kesehatan Tahun 2019, data tersebut bisa terpenuhi, sehingga gambaran kualitas pelayanan RS di Kota Mojokerto dapat ditampilkan.

C. Perbaikan Gizi Masyarakat

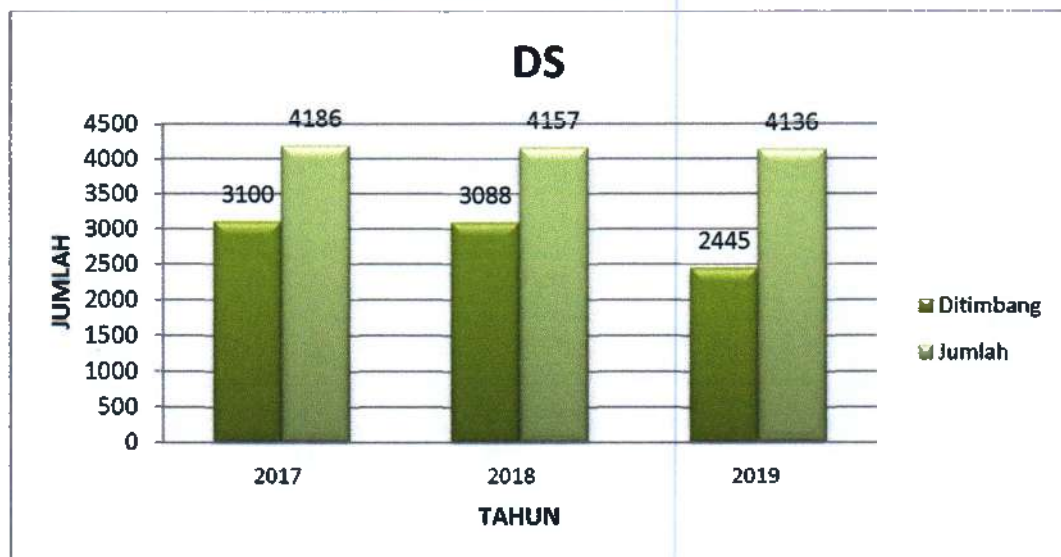
Permasalahan gizi kurang dalam bentuk Kurang Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), Anemia Gizi Besi (AGB) serta Kurang Vitamin A (KVA) sampai dengan saat ini masih menjadi PR besar yang belum terselesaikan dalam rangka perbaikan status gizi masyarakat. Namun di sisi lain, masalah gizi lebih yang berkaitan erat dengan penyakit degenerative juga muncul berbarengan, bahkan kasusnya semakin banyak bermunculan. Masalah gizi “ganda” inilah yang wajib untuk diselesaikan.

1. Pencapaian Penimbangan Balita (D/S)

Indikator jumlah balita yang ditimbang dibagi dengan jumlah sasaran balita (D/S) dapat menggambarkan peran aktif masyarakat dalam perbaikan status gizi balita.

Gambar 4.13

Perkembangan Capaian Penimbangan Balita (D/S)
di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Dibandingkan dengan tahun 2017, pencapaian di tahun 2019 ini mengalami peningkatan dari 74,1% menjadi 76,4%. Meskipun sudah mengalami peningkatan, namun capaian ini masih jauh dari target sebesar

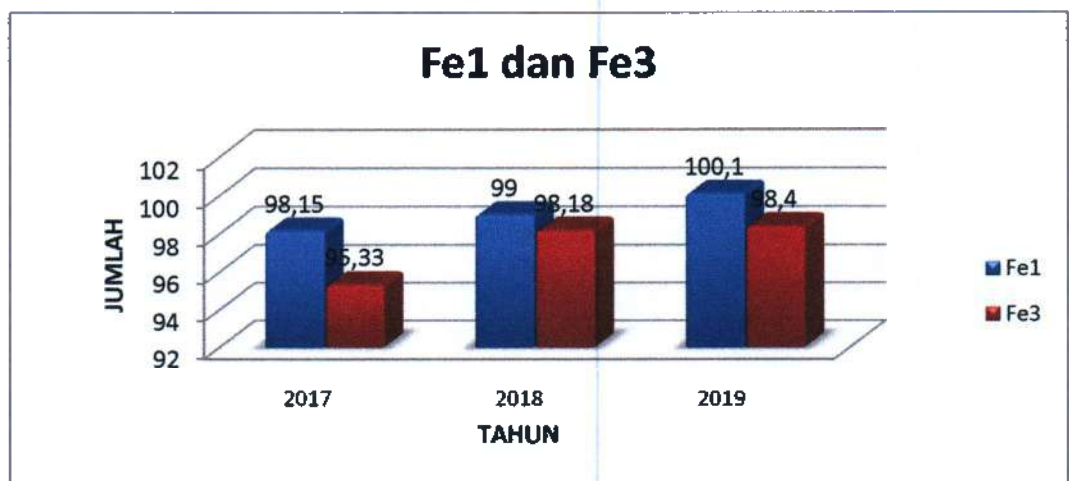
85%. Diharapkan dengan adanya pembentukan Taman Posyandu dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mengungkit pencapaian angka D/S.

2. Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi

Zat besi (Fe) merupakan komponen utama dalam pembentukan Haemoglobin (Hb), kekurangan asupan gizi Fe dapat menyebabkan kadar Hb dalam darah rendah. Kondisi inilah yang disebut sebagai Anemia Gizi Besi (AGB). Untuk menanggulangi AGB, utamanya pada ibu hamil, dilakukan melalui program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Dosis pemberian TTD sehari sebanyak 1 (satu) tablet berturut - turut minimal 90 hari selama masa kehamilan.

Gambar 4.14

Perkembangan Cakupan Fe 1 dan Fe 3 di Kota Mojokerto
Tahun 2017 - 2019



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Capaian pemberian tablet Fe pada ibu hamil di tahun 2019 ini mengalami sedikit kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2017, baik untuk cakupan pemberian Fe1 maupun Fe3. Khusus untuk cakupan pemberian Fe3, target yang ditetapkan dalam MDGs di tahun 2019 adalah sebesar 95%, sehingga dengan demikian capaian di tahun 2019 sudah mampu memenuhi target yang ditetapkan. Perlu dilakukan upaya yang lebih lagi untuk memenuhi target yang ditetapkan, salah satunya dilakukan dengan

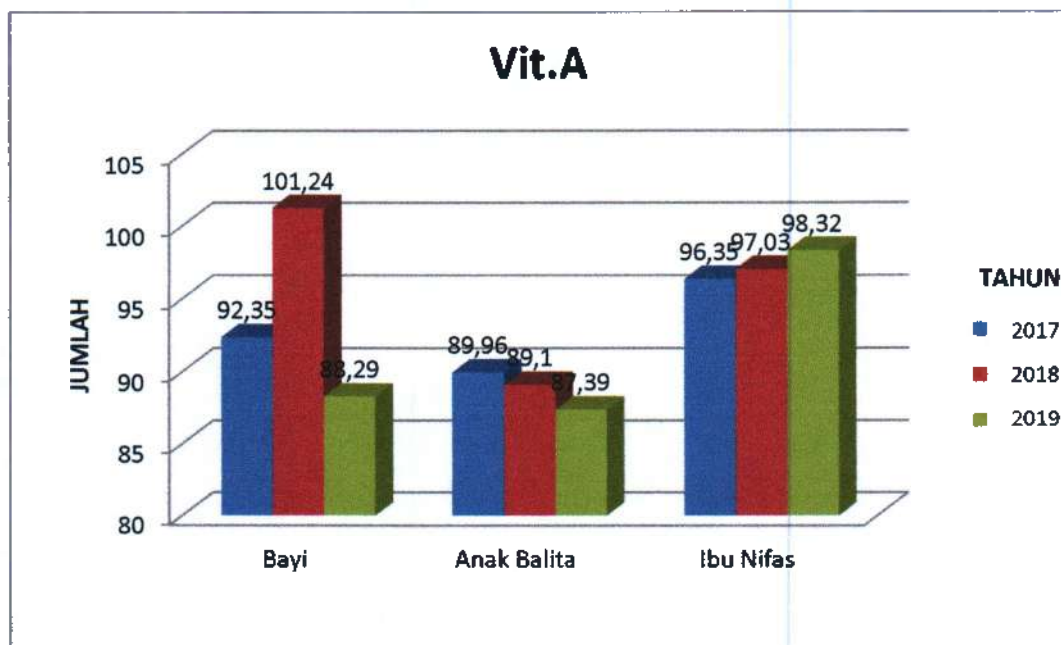
meningkatkan integrasi kegiatan antara program gizi dengan program kesehatan ibu dan anak.

3. Pemberian Kapsul Vitamin A pada Bayi dan Balita

Selain AGB, kekurangan vitamin A (KVA) juga menjadi perhatian penting dalam upaya perbaikan gizi masyarakat, utamanya untuk pencegahan terjadinya KVA subklinis (belum menunjukkan gejala yang nyata) yang masih sering muncul pada kelompok usia balita. Oleh karena itu pemberian vitamin A pada bayi dan balita masih perlu untuk dilanjutkan.

Gambar 4.15

Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi, Anak Balita dan Ibu Nifas di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Tren perkembangan cakupan pemberian kapsul vitamin A pada bayi selama tahun 2017 - 2019 cenderung mengalami naik turun. Sedangkan untuk pemberian kapsul vitamin A pada anak balita dan ibu nifas masih cenderung fluktuatif meskipun untuk capaian di tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan capaian di tahun 2017 (Ibu Nifas). Dengan kondisi demikian, perlu dipertimbangkan upaya-upaya

lainnya untuk meningkatkan cakupan pemberian kapsul vitamin A, baik pada bayi, anak balita maupun pada ibu nifas.

4. Pencegahan dan Penanggulangan GAKY

Meskipun tidak lagi menjadi program prioritas, namun monitoring garam serta penyuluhan mengenai bahan makanan bergizi tetap dijalankan sampai dengan saat ini untuk pencegahan terjadinya Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), mengingat masalah kekurangan zat gizi ini berdampak besar terhadap kualitas sumber daya manusia, utamanya bila terjadi pada anak - anak karena dapat mengakibatkan terjadinya kretinisme dan penurunan kecerdasan.

5. Cakupan ASI Eksklusif

Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah dengan memberikan ASI saja pada bayi sejak lahir sampai dengan usia 6 bulan dan meneruskan menyusui bayi sampai umur 24 bulan walaupun bayi sudah mulai makan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Gambar 4.16
Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Mojokerto
Tahun 2017 - 2019



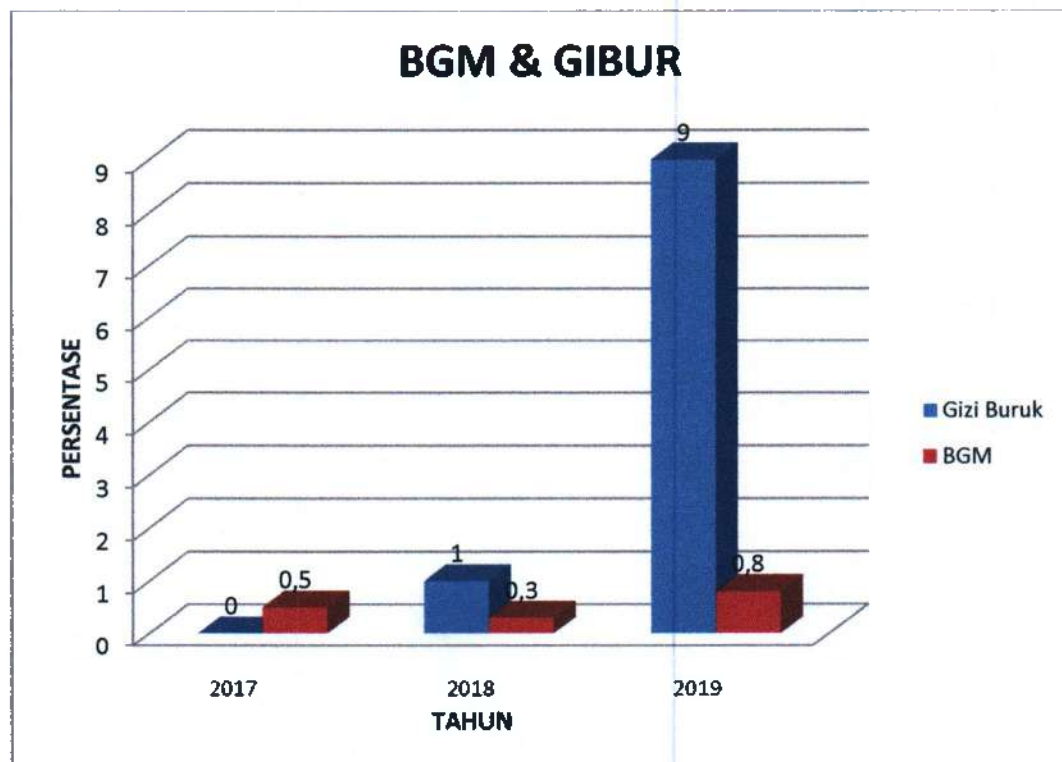
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Perkembangan cakupan ASI Eksklusif dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan grafik yang cukup mengalami peningkatan. Salah satu penyebabnya adalah semakin banyaknya jumlah ibu yang bekerja, sedangkan fasilitas tempat untuk menyusui (pojok laktasi) belum seluruhnya tersedia di tempat bekerja. Perlu dilakukan langkah terobosan untuk mengungkit capaian ASI eksklusif, terutama untuk pembuatan kebijakan terkait penyediaan pojok laktasi di tempat bekerja.

6. Kurang Energi dan Protein (KEP)

KEP merupakan salah satu jenis gangguan kekurangan zat gizi, utamanya zat gizi makro. Indikator kejadian KEP dapat dilihat dari persentase balita Bawah Garis Merah (BGM) dibanding jumlah balita yang ditimbang serta jumlah kasus gizi buruk.

Gambar 4.17
Perkembangan Prevalensi Gizi Buruk dan BGM
di Kota Mojokerto Tahun 2017 - 2019



Sumber : Bidang Kesehatan Keluarga

Dari grafik diatas terlihat, persentase balita BGM terhadap jumlah balita yang ditimbang ada kecenderungan untuk mengalami kenaikan. Sedangkan untuk prevalensi balita gizi buruk, cenderung mengalami kenaikan sejak tahun 2017, Oleh karena itu perlu dilakukan terobosan upaya-upaya untuk menanggulangi KEP, utamanya untuk mengintervensi balita BGM agar status gizinya naik dan tidak sampai berubah status menjadi balita gizi buruk.

D. Perilaku Masyarakat

Faktor perilaku merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan derajat kesehatan. Ketiga faktor lain penentu derajat kesehatan (yaitu lingkungan, kualitas pelayanan kesehatan dan genetika) masih dapat dipengaruhi oleh perilaku. Beberapa penyakit yang ada saat ini juga sebagian besar disebabkan oleh karena perilaku yang tidak sehat.

Meskipun tidak mudah untuk dilakukan, perubahan perilaku sangat mutlak diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui upaya promosi kesehatan agar masyarakat mau untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus mulai diterapkan pada unit terkecil masyarakat, yaitu rumah tangga. PHBS di rumah tangga diartikan sebagai upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Terdapat 10 indikator PHBS yang dipantau dalam rumah tangga yaitu :

1. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan
2. Pemberian ASI eksklusif pada bayi
3. Menimbang balita setiap bulan
4. Menggunakan air bersih
5. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
6. Menggunakan jamban sehat
7. Memberantas jentik di rumah sekali seminggu

8. Makan sayur dan buah setiap hari
9. Melakukan aktivitas fisik setiap hari
10. Tidak merokok di dalam rumah

Target cakupan RT ber-PHBS di tahun 2019 sebagaimana ditetapkan dalam Renstra Kemenkes adalah sebesar 70%. Namun capaian di Kota Mojokerto tahun 2019 sama dengan tahun 2017 yaitu hanya 63,6% saja RT terpantau yang telah ber-PHBS. Prioritas masalah dalam PHBS adalah perilaku merokok di dalam rumah serta ASI eksklusif. Perlu dirumuskan kembali upaya-upaya untuk meningkatkan cakupan RT ber-PHBS ini.

2. Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan penyebarluasan informasi serta menanamkan keyakinan pada masyarakat sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu melaksanakan kegiatan yang membuat masyarakat sehat. Penyuluhan ini dilakukan secara langsung, maupun melalui media informasi berupa media cetak, elektronik, dan pameran melalui pawai.

E. Pelayanan Jaminan Kesehatan Masyarakat

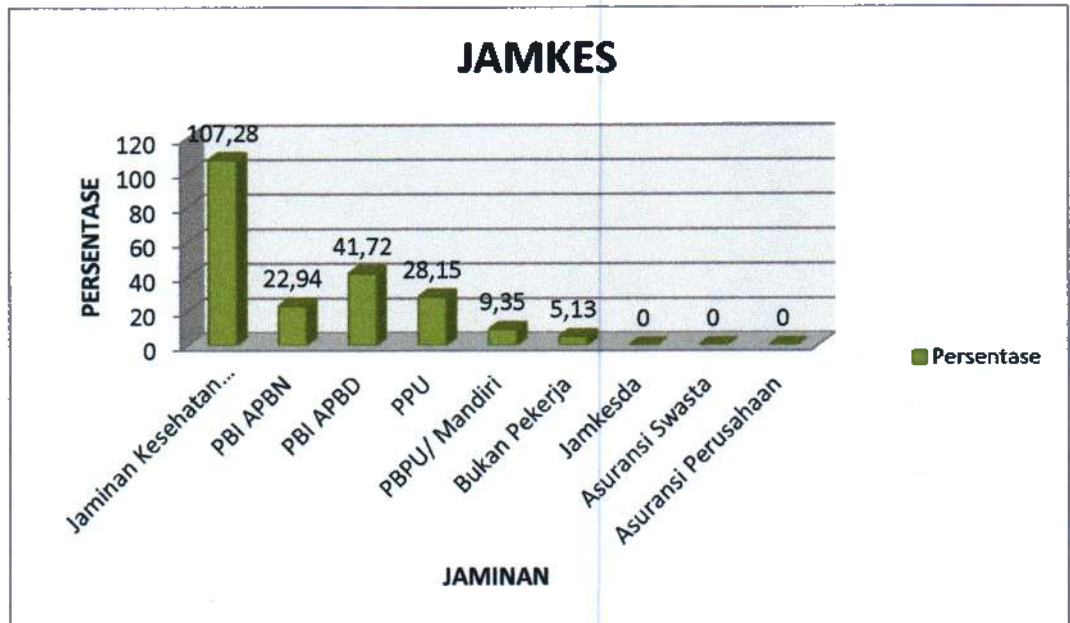
1. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar

Kejadian sakit merupakan suatu hal yang tidak dapat diprediksi, sehingga setiap saat masyarakat harus siap sedia mengeluarkan biaya kapanpun mereka sakit. Namun terkadang biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan kesembuhan tidaklah sedikit, sehingga pada akhirnya justru menjadi beban tambahan bagi si penderita. Maka sistem pembayaran yang sedemikian ini harusnya sudah mulai diganti dengan sistem pra bayar. Hal ini sejalan dengan amanat pada perubahan UUD 1945 Pasal 34 ayat 2, bahwa negara mengembangkan Sistem Jaminan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan diwujudkan dengan rencana pencapaian Universal Coverage Insurance (UCI) pada tahun 2019 yang secara nasional mulai diberlakukan pada tahun 2017.

Tepat pada tanggal 1 Januari 2014, sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) resmi dicanangkan, dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)

Kesehatan, yang merupakan transformasi dari PT. Askes, resmi menjadi lembaga yang mengelola program JKN. Sampai dengan akhir tahun 2019 diperoleh data kepemilikan jaminan kesehatan, sebagai berikut :

Gambar 4.18
Cakupan Kepemilikan Jaminan Kesehatan
di Kota Mojokerto Tahun 2019



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan

F. Pelayanan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar

Faktor lingkungan juga menjadi faktor yang turut berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, sehingga diharapkan dapat memperkecil resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan akibat dari lingkungan yang kurang sehat.

Salah satunya melalui kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang terdiri dari 5 pilar, yaitu : a) Stop buang air besar sembarangan (melalui peningkatan akses jamban), b) Cuci tangan pakai sabun, c) Pengolahan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga, d) Pengolahan limbah skala rumah tangga, dan e) Pengolahan sampah skala rumah tangga.

Dari total 18 kelurahan yang ada di Kota Mojokerto, seluruhnya telah melaksanakan tahapan 5 pilar STBM, namun belum ada 1 (satu) kelurahan pun yang dinyatakan sebagai Desa STBM. Selama tahun 2019, hanya 2 (dua) kelurahan saja yang telah berhasil melaksanakan pilar 1 dengan mendeklarasikan diri sebagai Desa Bebas BAB Sembarangan, yaitu Kelurahan Wates dan Kelurahan Purwotengah.

1. Rumah Sehat

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu memiliki jamban sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi yang baik, kepadatan hunian sesuai dan lantai rumah yang tidak terbuat dari tanah.

Data dari Seksi Penyehatan Lingkungan menyebutkan, jumlah rumah yang ada sebanyak 34.027 rumah. Setelah dilakukan pembinaan di tahun 2019, tersisa 6.915 rumah yang belum memenuhi syarat sehat. sehingga total keseluruhan rumah yang dinyatakan sehat sebanyak 28.102 rumah atau sebesar 82,59%. Secara lebih rinci, dapat dilihat pada *Lampiran Data Profil Kesehatan Tabel 58*.

2. Akses Air Minum

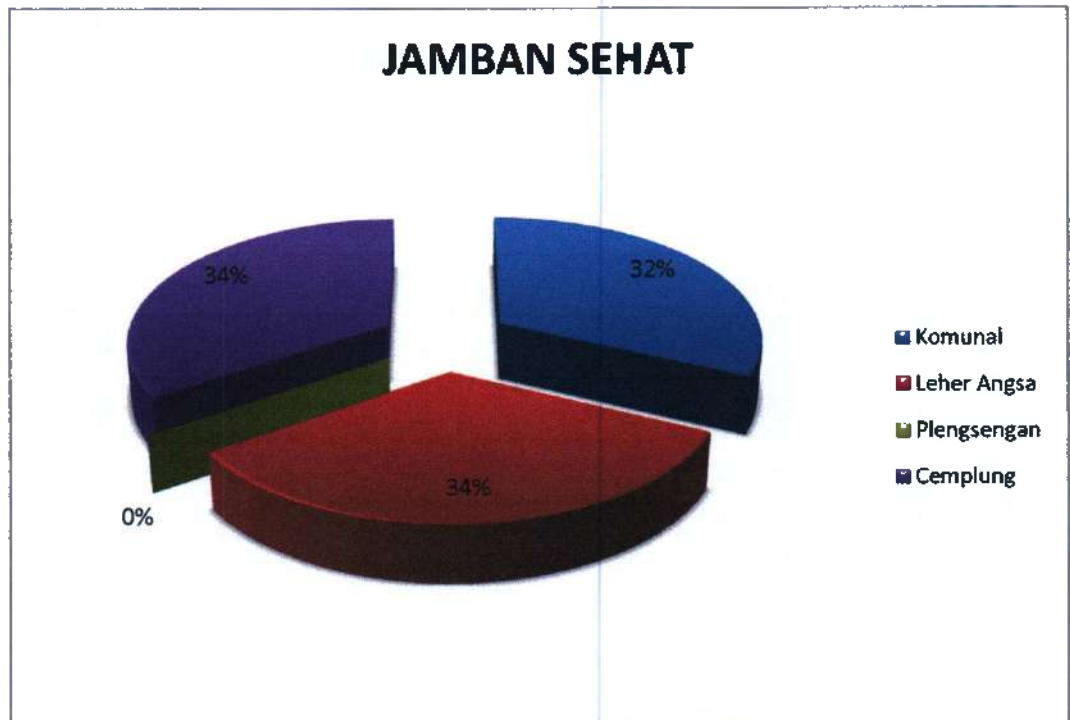
Tidak semua air bersih layak minum, perlu dilakukan pengolahan terlebih dahulu supaya air bersih layak untuk diminum dan menjadi air minum sehat. Sebagian besar masyarakat Kota Mojokerto menggunakan sumber air minum dari sumur bor dengan pompa (27,73%), sisanya menggunakan PDAM (24,78 %), sumur gali pompa (36,94%) dan sumur gali terlindung (26,23%). Direncanakan akan segera dilakukan "PDAM-isasi" ke seluruh wilayah Kota Mojokerto, sehingga diharapkan seluruh warga masyarakat Kota Mojokerto dapat mengakses air bersih dan air minum yang layak.

3. Akses Jamban Sehat

Sama halnya dengan air bersih, sanitasi yang baik, dalam hal ini jamban sehat, juga merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Sanitasi yang buruk berdampak pada turunnya kualitas lingkungan,

tercemarnya sumber air minum serta memicu munculnya kejadian penyakit akibat lingkungan.

Gambar 4.19
Cakupan Akses Jamban Sehat di Kota Mojokerto
Tahun 2019



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat

Dengan demikian masih ada banyak pekerjaan rumah yang harus dilakukan oleh Pemerintah Kota Mojokerto menyangkut pemenuhan akses jamban sehat, sehingga diharapkan melalui kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat yang semakin baik pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud.

BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas di segala level adalah Sumber Daya Kesehatan, yang meliputi sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan anggaran kesehatan. Dengan terpenuhinya sumber daya kesehatan, diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan, sehingga derajat kesehatan setinggi-tingginya yang menjadi tujuan dari pembangunan kesehatan dapat terwujud.

A. SARANA KESEHATAN

Penyediaan sarana kesehatan yang memadai diharapkan dapat menjangkau seluruh wilayah Kota Mojokerto, sehingga seluruh masyarakat memiliki kemudahan akses untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas. Adapun kondisi sarana kesehatan di Kota Mojokerto tahun 2019 yang akan disajikan pada bab ini meliputi Puskesmas dan jaringannya, Rumah Sakit, Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) serta sarana farmasi dan perbekalan kesehatan.

1. Puskesmas

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 128 Tahun 2004, Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dari Dinas Kesehatan Kab/Kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas juga merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan terhadap masyarakat karena menjangkau sampai di tingkat kecamatan. Idealnya dalam 1 (satu) kecamatan wajib terdapat 1 (satu) puskesmas, namun berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 dimungkinkan dalam 1 (satu) kecamatan terdapat lebih dari 1 (satu) puskesmas karena pertimbangan kebutuhan pelayanan, jumlah penduduk dan aksesibilitas.

Sampai dengan saat ini, jumlah puskesmas di Kota Mojokerto sebanyak 6 (enam) Puskesmas yang tersebar di 3 (tiga) Kecamatan. 3 (tiga) Puskesmas berada di wilayah Kecamatan Magersari, yaitu Puskesmas Kedundung, Puskesmas Gedongan dan Puskesmas Wates, serta 2 (dua) berada di

Kecamatan Prajurit Kulon, yaitu Puskesmas Blooto dan Puskesmas Mentikan serta 1 (satu) Puskesmas Kranggan di Kecamatan Kranggan.

Selain menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar yang komprehensif dan menyeluruh, yang mengutamakan upaya promotif dan preventif, kelima Puskesmas yang ada di Kota Mojokerto sedang dikembangkan dengan inovasi layanan spesialistik yang spesifik sesuai dengan kebutuhan kondisi sekitarnya.

- 1) Puskesmas Kedundung mempunyai pengembangan pelayanan Rawat Inap dan Pelayanan Obstetrik Neonatal Esensial Dasar (PONED) serta layanan Unit Gawat Darurat (UGD) karena berada di tepi jalan raya penghubung antar kota/propinsi (*by pass*).
- 2) Puskesmas Gedongan diarahkan untuk pengembangan layanan kesehatan jiwa dan lanjut usia.
- 3) Puskesmas Wates dikembangkan menjadi puskesmas layanan indera.
- 4) Puskesmas Blooto, sebagaimana halnya dengan Puskesmas Kedundung, mempunyai pengembangan pelayanan Rawat Inap dan Pelayanan Obstetrik Neonatal Esensial Dasar (PONED).
- 5) Puskesmas Mentikan, karena lokasinya yang berdekatan dengan daerah lokalisasi, pelayanannya dikembangkan untuk menangani masalah penyakit kulit dan kelamin.

Rasio puskesmas terhadap jumlah penduduk yang ditetapkan secara nasional adalah 1 : 30.000, dengan pengertian bahwa 1 puskesmas mampu melayani dan menjangkau 30.000 penduduk. Dengan jumlah penduduk Kota Mojokerto di tahun 2019 berdasarkan proyeksi penduduk yang dikeluarkan oleh BPS sebesar 128.282 jiwa, maka rasio puskesmas di Kota Mojokerto adalah 1:25.281. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah Puskesmas di Kota Mojokerto telah memenuhi target jangkauan pelayanan yang ditetapkan.

2. Rumah Sakit

Rumah Sakit (RS) mempunyai peranan besar dalam upaya kuratif dan rehabilitatif. Selain fungsi tersebut, RS juga merupakan sarana pelayanan kesehatan rujukan dari sarana kesehatan strata satu, utamanya dari puskesmas.

Sampai dengan tahun 2019, jumlah RS yang ada di Kota Mojokerto sebanyak 6 RS, yang terdiri dari :

- a) 1 Rumah Sakit pemerintah, yaitu RSU. Wahidin Sudirohusodo
- b) 1 Rumah Sakit BUMN, yaitu RS. PTPN X "Gatoel",
- c) 4 Rumah Sakit Swasta, yaitu RSI. Hasanah, RS. Reksa Waluya, RS. Emma dan RS. Kamar Medika

3. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

Adanya kesadaran dari setiap anggota masyarakat akan pentingnya berkeinginan, berperilaku dan berdaya untuk hidup sehat menjadi modal dasar dalam mewujudkan masyarakat yang sehat. Masyarakat harus berpartisipasi aktif membangun lingkungan yang kondusif untuk hidup sehat, yang tercermin melalui Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM).

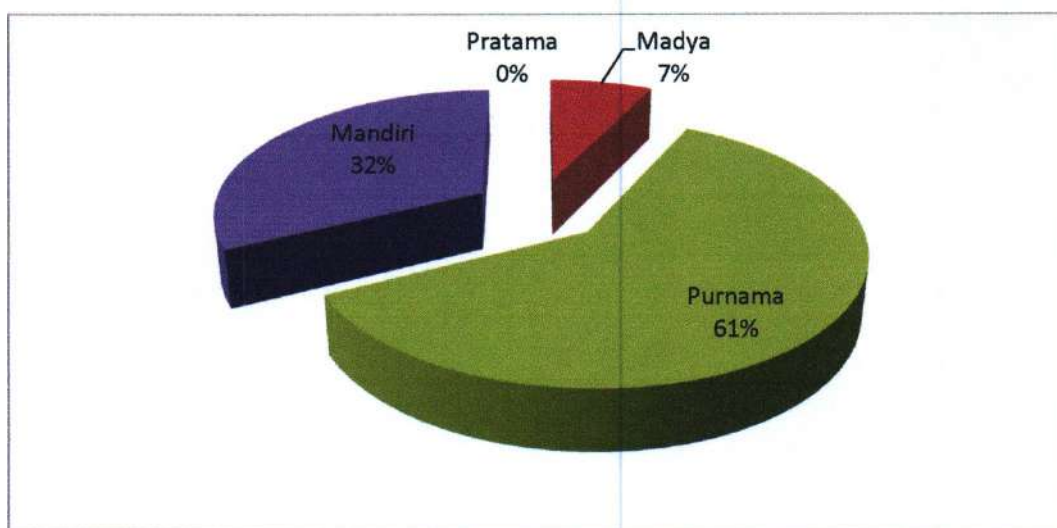
UKBM merupakan upaya kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

a. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang memberdayakan dan memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat, utamanya ibu, bayi dan anak balita. Berbagai kegiatan untuk peningkatan kesehatan ibu, anak serta status gizi masyarakat terintegrasi menjadi satu dengan peran serta masyarakat melalui kader motivator kesehatan.

Sampai dengan tahun 2019, jumlah Posyandu yang ada di Kota Mojokerto sebanyak 167 posyandu, dengan rincian sebagai mana gambar di bawah ini.

Gambar 5.1
Jumlah Posyandu Berdasarkan Stratanya di Kota Mojokerto
Tahun 2019



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Seksi Promosi Kesehatan

Bila dibandingkan dengan jumlah balita yang ada, yaitu sebanyak 10.169 balita, maka rasionya adalah 1 : 60,89. Hal tersebut berarti 1 posyandu melayani sekitar 61 balita. Jika dibandingkan dengan standar posyandu di Jawa Timur sebesar 1 : 68, maka dengan jumlah posyandu yang ada hampir memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam rangka peningkatan kualitas Posyandu, Pemerintah Propinsi Jawa Timur mengeluarkan kebijakan inovasi layanan *Holistik Integratif* terkait pelayanan di Posyandu yang disebut Taman Posyandu, yaitu Posyandu berstrata Purnama atau Mandiri dengan tambahan layanan stimulasi pendidikan oleh PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan parenting edukasi oleh BKB (Bina Keluarga Balita). Sampai dengan akhir tahun 2019 telah terbentuk 79 Taman Posyandu di wilayah Kota Mojokerto.

b. Poskesdes (Pos Kesehatan Desa)

Poskesdes merupakan koordinator dan pendorong dalam menumbuhkembangkan berbagai UKBM yang ada di suatu desa/kelurahan. Selain itu, Poskesdes juga merupakan salah satu

syarat terbentuknya Desa Siaga, yaitu desa/kelurahan yang penduduknya memiliki kesiapan serta kemauan dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Sampai dengan tahun 2019, 18 poskesdes telah terbentuk di 18 kelurahan yang ada di Kota Mojokerto.

c. Desa/Kelurahan Siaga Aktif

UKBM yang ada di desa/kelurahan menjadi ciri khas bahwa desa dan kelurahan tersebut telah menjadi Desa/Kelurahan Siaga. Untuk menjadi Desa/Kelurahan Siaga Aktif, Desa/Kelurahan Siaga harus memenuhi 8 (delapan) kriteria berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1529/Menkes/SK/X/2010 tentang Pedoman Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif, yang terdiri dari :

- 1) Kepedulian Pemerintah Desa atau Kelurahan dan pemuka masyarakat terhadap Desa dan Kelurahan Siaga Aktif yang tercermin dari kesadaran dan keaktifan Forum Desa dan Kelurahan.
- 2) Keberadaan Kader Pemberdayaan Masyarakat/Kader Kesehatan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif.
- 3) Kemudahan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar yang buka atau memberikan pelayanan setiap hari.
- 4) Keberadaan UKBM yang dapat melaksanakan (a) survailans berbasis masyarakat, (b) kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana, (c) penyehatan lingkungan.
- 5) Tercakupnya pendanaan untuk pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif dalam Anggaran Pembangunan Desa atau Kelurahan serta dari masyarakat dan dunia usaha.
- 6) Peran serta aktif masyarakat dan organisasi kemasyarakatan dalam kegiatan kesehatan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif.

- 7) Peraturan di desa atau kelurahan yang melandasi dan mengatur tentang pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif.
- 8) Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga

Pada tahun 2019, seluruh kelurahan yang ada di Kota Mojokerto telah memenuhi seluruh kriteria yang ada, sehingga seluruh Kelurahan telah dinyatakan sebagai Kelurahan Siaga Aktif. Sedangkan untuk pentahapan Desa/Kelurahan Siaga Aktif, saat ini seluruh kelurahan siaga aktif yang ada berada pada strata Madya. Diharapkan tahun 2019 ada peningkatan strata Desa/Kelurahan Siaga Aktif dari strata Madya ke Purnama atau Mandiri, minimal sebesar 10%.

4. Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan

Obat merupakan salah satu komponen yang tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan, demikian pula dengan perbekalan kesehatan. Pemerintah harus dapat menjamin ketersediaan dan mutu dari sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan yang beredar. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka mendukung peningkatan cakupan sarana pelayanan kesehatan. Sarana farmasi dan perbekalan kesehatan dapat digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu a) sarana produksi, b) sarana distribusi dan c) sarana pelayanan kefarmasian.

Sarana produksi meliputi industri farmasi, industri obat tradisional, industri kecil obat tradisional, industri kosmetika, industri alat kesehatan, industri perbekalan kesehatan rumah tangga, termasuk juga perusahaan makanan industri rumah tangga. Sarana distribusi meliputi pedagang besar farmasi (PBF), penyalur alat kesehatan (PAK), cabang penyalur alat kesehatan (Cabang PAK), dan sub penyalur alat kesehatan (Sub PAK). Sedangkan untuk sarana pelayanan kefarmasian, terdiri dari apotek dan toko obat.

Adapun kondisi sarana farmasi dan perbekalan kesehatan di Kota Mojokerto Tahun 2019 terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.1
Jumlah Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan di Kota Mojokerto
Tahun 2017 - 2019

No	Jenis Sarana	Jumlah Sarana		
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Apotek	37	38	39
2	Toko obat	3	3	4
3	Gudang Farmasi	1	1	1
4	Industri Farmasi	0	0	0
5	Industri Obat Tradisional	0	0	0
6	Industri Kecil Obat Tradisional	0	0	0
7	Industri Alat Kesehatan	0	0	0
8	Industri Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga	0	0	0
9	Industri Kosmetika	2	0	0
10	Industri Rumah Tangga (IRT) Makanan (PM IRT)	192	127	127
11	Pedagang Besar Farmasi	0	0	0
12	Penyalur Alat Kesehatan	0	0	0
13	Cabang Penyalur Alat Kesehatan	0	0	0
14	Sub Penyalur Alat Kesehatan	0	0	0

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Seksi Farmakmin dan Perbekalan alkes

Dari tabel diatas terlihat ada kenaikan untuk Apotek dari tahun 2018 dari 38 menjadi 39, untuk industri kosmetika mengalami penurunan jumlah, bahkan saat ini sudah tidak ada lagi industri kosmetika di Kota Mojokerto.

B. TENAGA KESEHATAN

Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional dijelaskan bahwa untuk melaksanakan upaya kesehatan diperlukan sumber daya manusia kesehatan (SDM Kesehatan) yang mencukupi jumlah, jenis dan kualitasnya serta terdistribusi secara adil dan merata. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1996, Tenaga Kesehatan yang merupakan bagian dari SDM Kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga kefarmasian, tenaga keperawatan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, dan tenaga keteknisian medis.

Data tentang tenaga kesehatan didapat langsung dari masing-masing instansi, namun dikarenakan tidak seluruh instansi memberikan *feedback*, maka ketersediaan tenaga kesehatan di Kota Mojokerto tidak dapat dilakukan evaluasi tingkat kecukupannya.

C. ANGGARAN

Pembiayaan program dan kegiatan bidang kesehatan di Kota Mojokerto selama tahun 2019 diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya Dana APBD Kota Mojokerto, APBD Propinsi, APBN yang meliputi dana Jamkesmas Dasar dan Rujukan, Dekonsentrasi, Dana Tugas Pembantuan, Jaminan Persalinan (Jampersal) dan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK).

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan kepada Pemerintah Kab/Kota untuk mengalokasikan minimal 10% APBD untuk belanja langsung kesehatan. Tahun 2019, total anggaran kesehatan bersumber APBD yang dipergunakan untuk anggaran kesehatan adalah sebesar Rp. 97.424.249.766,-. Dengan persentase APBD yang dipergunakan untuk belanja kesehatan adalah sebesar 23,84%. Dengan demikian, Pemerintah Kota Mojokerto telah mewujudkan amanat UU tersebut.

Data anggaran secara lengkap dapat dilihat pada *Lampiran Profil Kesehatan*

Tabel 81.

TABEL 19			
ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN KOTA MOJOKERTO TAHUN 2019			
NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:			
1	APBD KAB/KOTA	Rp 97.424.249.766	100,00
	a. Belanja Langsung	Rp 64.618.309.366	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp 32.805.940.400	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp -	
	- DAK fisik	Rp -	
	1. Reguler		
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp -	
	1. BOK		
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp -	0,00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp -	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp 97.424.249.766	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp 97.424.249.766	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			100,0
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp 755.145	

Sumber : Sub Bagian Keuangan Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

PENUTUP

Data dan informasi merupakan sumber daya strategis bagi organisasi maupun individu dalam menjalankan sistem manajemen, mulai dari proses perencanaan sampai dengan proses pengambilan keputusan. Hal ini berlaku juga dalam proses pembangunan di bidang kesehatan. Data dan informasi dapat dipergunakan sebagai masukan, terutama bagi pembuat kebijakan untuk melakukan perencanaan yang lebih tepat sasaran sehingga pencapaian pembangunan kesehatan di tahun-tahun mendatang dapat lebih baik dari pencapaiannya saat ini. Hal inilah yang membuat Profil Kesehatan, sebagai salah satu produk dari Sistem Informasi Kesehatan (SIK) memegang peranan penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pembangunan.

Namun sangat disadari bahwa untuk memperoleh data dan informasi kesehatan yang 100% valid dan akurat sangatlah sulit. Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan dalam buku Profil ini yang belum mampu memenuhi harapan. Akan tetapi dari seluruh pemaparan dalam profil kesehatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran akan situasi dan kondisi Pembangunan Kesehatan di Kota Mojokerto selama tahun 2018.

Di waktu yang akan datang diperlukan adanya inovasi dalam mekanisme penyusunan, mulai dari proses pengumpulan data, proses validasi data serta proses analisa data, agar kebutuhan akan data dan informasi dapat terpenuhi sesuai dengan harapan dan membawa manfaat bagi pembangunan kesehatan di Kota Mojokerto secara khusus dan di Indonesia pada umumnya.

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			16	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			18	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	63 484	65 530	129.014	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,2	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			#DIV/0!	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			41,4	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			96,9		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	108,1	107,1	107,6	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	12,7	10,6	11,6	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	16,7	21,3	19,1	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	15,5	7,4	11,3	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	2,0	2,9	2,5	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	9,3	8,9	9,1	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,2	0,4	0,3	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			6	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			2	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			4	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			6	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			11	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			0	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	472,7	833,8	648,7	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	40,5	78,1	59,6	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			0,0	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			0,0	Kali	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			#DIV/0!	Hari	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			#DIV/0!	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1,0	%	Tabel 9
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu			145	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			95,9	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			1,4	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			0	Posbindu PTM	Tabel 10
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	0	0	0	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	0	0	0	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			0	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	0	0	0	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			0	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		0		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		0		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	0	0	0	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			0	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	0	0	0	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	0	0	0	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	0	0	0	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	0	0	0	Orang	Tabel 15
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			103,0	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			100,0	%	Tabel 18
46	Total anggaran kesehatan			#####	Rp	Tabel 19
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			100,0	%	Tabel 19
48	Anggaran kesehatan perkapita			Rp755.145	Rp	Tabel 19

V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
49	Jumlah Lahir Hidup	1 097	1 035	2 132	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	9,0	2,9	6,1	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20
51	Jumlah Kematian Ibu		2		Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		93,8		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100,4		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		97,6		%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		51,1		%	Tabel 24
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		97,6		%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		51,5		%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		100,0		%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		97,7		%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		97,7		%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan		104,7		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			75,5	%	Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			51,1	%	Tabel 29
V.2 Kesehatan Anak						
64	Jumlah Kematian Neonatal	4	1	5	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	3,6	1,0	2,3	%	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati	4	2	6	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	3,6	1,9	2,8	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati	6	2	8	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	5,5	1,9	3,8	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal	103,3	103,1	103,2	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang	100,0	100,0	100,0	%	Tabel 33
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4,1	3,9	4,0	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99,0	98,8	98,9	%	Tabel 34
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	96,1	97,4	96,7	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			86,3	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi	99,3	96,0	97,6	%	Tabel 36
77	Desa/Kelurahan UCI			77,8	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	99,8	94,9	97,3	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	99,5	95,8	97,6	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			73,3	%	Tabel 41
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			86,8	%	Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita	73,8	75,9	74,9	%	Tabel 42
83	Balita ditimbang (D/S)	62,4	62,2	62,3	%	Tabel 43
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			7,6	%	Tabel 44
85	Balita pendek (TB/umur)			9,8	%	Tabel 44
86	Balita kurus (BB/TB)			4,0	%	Tabel 44
87	Cakupan Penjarangan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			100,0	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjarangan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			99,4	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjarangan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			96,2	%	Tabel 45
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			22,0	%	Tabel 45
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	41,4	58,2	49,9	%	Tabel 48
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	79,0	104,5	93,2	%	Tabel 49
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			#DIV/0!	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			102	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	Case detection rate TBC			#DIV/0!	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			#DIV/0!	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	81,0	68,2	76,6	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	32,9	54,7	42,3	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua kasus TBC	81,4	83,0	82,1	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			5,7	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			134,9	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1,0	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV	17	21	38	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	5	2	7	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	0	0	0	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			87,3	%	Tabel 56
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			162,3	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	0	1	1	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	0	2	1	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			0,0	%	Tabel 58

111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			0,0	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			0,0	per 10.000 Penduduk	Tabel 59
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	100,0	#DIV/0!	100,0	%	Tabel 60
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			3,4	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
118	Jumlah kasus difteri	5	3	8	Kasus	Tabel 62
119	Case fatality rate difteri			0,0	%	Tabel 62
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
122	Case fatality rate tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 62
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 62
124	Jumlah kasus suspek campak	1	2	3	Kasus	Tabel 62
125	Insiden rate suspek campak	0,8	1,6	2,3	per 100.000 penduduk	Tabel 62
126	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
127	Angka kesakitan (incidence rate) DBD	11,6	7,0	18,6	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka kematian (case fatality rate) DBD	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 65
129	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)	0,0	0,0	0,0	per 1.000 penduduk	Tabel 66
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100,0	%	Tabel 66
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			100,0	%	Tabel 66
132	Case fatality rate malaria	0,0	#DIV/0!	0,0	%	Tabel 66
133	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 67
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	37,8	57,1	47,7	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			92,7	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		8,7		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,9		%	Tabel 70
140	% tumor/benolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,0		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			130,6	%	Tabel 71
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			182,6	%	Tabel 72
143	Sarana air minum memenuhi syarat			38,8	%	Tabel 72
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			97,9	%	Tabel 73
145	Desa STBM			0,0	%	Tabel 74
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			0,0	%	Tabel 75
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			64,9	%	Tabel 76

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	LUAS	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH	RATA-RATA	KEPADATAN
		WILAYAH (km ²)	DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN		RUMAH TANGGA	JIWA/RUMAH TANGGA	PENDUDUK per km ²
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Magersari	6,6	0	6	6	56.878	15.756	3,61	8617,88
2	Prajurit Kulon	6,2	0	6	6	36.484	13.040	2,80	5884,52
3	Kranggan	3,6	0	6	6	35.652	11.777	3,03	9903,33
KABUPATEN/KOTA		-	0	18	18	129.014	40.573	3,2	#DIV/0!

Sumber: - Kantor Statistik Kota Mojokerto

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	5.128	4.964	10.092	103,3
2	5 - 9	5.150	4.735	9.885	108,8
3	10 - 14	4.751	4.556	9.307	104,3
4	15 - 19	4.969	4.934	9.903	100,7
5	20 - 24	5.164	4.991	10.155	103,5
6	25 - 29	5.243	5.227	10.470	100,3
7	30 - 34	5.013	4.910	9.923	102,1
8	35 - 39	4.792	4.940	9.732	97,0
9	40 - 44	4.647	4.921	9.568	94,4
10	45 - 49	4.482	4.961	9.443	90,3
11	50 - 54	4.394	4.804	9.198	91,5
12	55 - 59	3.675	3.999	7.674	91,9
13	60 - 64	2.432	2.728	5.160	89,1
14	65 - 69	1.694	1.886	3.580	89,8
15	70 - 74	979	1.308	2.287	74,8
16	75+	971	1.666	2.637	58,3
KABUPATEN/KOTA		63.484	65.530	129.014	96,9
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				41	

Sumber: - Kantor Statistik Kota Mojokerto

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	48.455	51.275	99.730			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	52.362	54.904	107.266	108,1	107,1	107,6
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN.						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	3.056	5.641	8.697	6,3	11,0	8,7
	b. SD/MI	18.904	19.995	38.899	39,0	39,0	39,0
	c. SMP/ MTs	6.148	5.429	11.577	12,7	10,6	11,6
	d. SMA/ MA	8.113	10.912	19.025	16,7	21,3	19,1
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	7.507	3.783	11.290	15,5	7,4	11,3
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	964	1.503	2.467	2,0	2,9	2,5
	h. S1/DIPLOMA IV	4.487	4.571	9.058	9,3	8,9	9,1
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	79	213	292	0,2	0,4	0,3

Sumber: - Kantor Statistik Kota Mojokerto

TABEL 4

**JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	1	0	1	4	6
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0		0		-	
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	2	0	0	0	2
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	32	0	0	0	32
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	4	0	0	0	4
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	6	0	0	0	6
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	11	0	0	0	11
KLINIK								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	0	-
2	KLINIK PRATAMA	0	0	0	2	0	9	11
3	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	4	4
4	BALAI PENGOBATAN	0	0	0	0	0	0	-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	0	-
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	0	0	0	0	0	50	50
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	0	0	0	0	0	0	-
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	0	0	0	0	0	0	-
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	103	103
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	0	1	0	0	0	1
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	1	0	0	0	1
12	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	0	-
6	APOTEK	0	0	0	0	0	0	-
7	APOTEK PRB	0	0	0	0	0	0	-
8	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	0	-
9	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	-

Sumber: Bidang PSDK Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA			
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
2	RS Umum										
	1 RSU Wahidin	43.962	87.924	131.886	5.543	11.085	16.628	269	537	806	
	2 RS Gatoel	79.026	158.052	237.078	5.668	11.336	17.004	513	1.027	1.540	
	3 RS Rekso W	16.303	32.605	48.908	1.261	2.523	3.784	0	0	0	
	4 RSI Hasanah	14.717	29.434	44.151	2.495	4.989	7.484	0	0	0	
	5 RS Kamar Medika	8.308	16.611	24.917	1.180	2.360	3.540	31	63	94	
	6 RS Emma	10.166	20.331	30.497	8.806	17.613	26.419	0	0	0	
3	RS Khusus										
	1			0			0			0	
	2			0			0			0	
	3			0			0			0	
	dst			0			0			0	
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis										
	1			0			0			0	
	2			0			0			0	
	3			0			0			0	
	dst			0			0			0	
	SUB JUMLAH II	176.960	353.916	530.876	25.165	50.330	75.495	813	1.627	2.440	

Sumber: Bidang PSDK Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	6	6	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0,0
KABUPATEN/KOTA		6	6	100,0

Sumber: Bidang PSDK Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD dr. Wahidin S.H	237	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19,0	38,0	57,0	9,7	19,3	29,0
2	RS Gatoel	181	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5,6	11,2	16,8	2,9	5,8	8,7
3	RSI Hasanah	98	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,4	0,8	1,2	0,6	1,2	1,8
4	RS Emma	86	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
5	RS Reksa Waluya	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5,5	11,0	16,4	1,9	3,8	5,8
6	RS Kamar Medika	71	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
KABUPATEN/KOTA		733	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber: Bidang PSDK Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan: * termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD dr. Wahidin S.H	237	0	0	0	65,0	64,0	2,0	4,0
2	RS Gatoel	181	0	0	0	88,72	89,28	0,46	3,63
3	RSI Hasanah	98	0	0	0	52,5	15,5	9,3	3,2
4	RS Emma	86	0	0	0	4,66	4,93	3,71	2,96
5	RS Reksa Waluya	60	0	0	0	66,38	57,82	4,19	7,62
6	RS Kamar Medika	71	0	0	0	84,1	8,45	0,3	3,0
KABUPATEN/KOTA		733	0	0	0	201,6	79,5	11,3	10,2

Sumber: Bidang PSDK Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Magersari	Kedundung	v
		Wates	v
		Gedongan	v
2	Prajurit Kulon	Blooto	v
		Mentikan	v
			v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			5
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			5
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

Sumber: Bidang PSDK Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Magersari	Kedundung	0	0,0	1	4,0	19	76,0	5	20,0	25	24	96,0	
		Wates	0	0,0	0	0,0	12	46,2	14	53,8	26	26	100,0	
		Gedongan	0	0,0	5	12,5	27	67,5	8	20,0	40	35	87,5	
2	Prajurit Kulon	Blooto	0	0,0	0	0,0	18	78,3	5	21,7	23	23	100,0	
		Mentikan	0	0,0	0	0,0	22	71,0	9	29,0	31	31	100,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0,0	6	4,1	98	67,6	41	28,3	145	139	95,9	0
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA											1,4			

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

*Posyandu aktif: posyandu pumama + mandiri

**PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Puskesmas Kedundung	0	0	0	3	2	5	3	2	5	1	1	2	0	0	0	1	1	2
2	Puskesmas Wates	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	3	3	0	0	0	0	3	3
3	Puskesmas Gedongan	0	0	0	1	4	5	1	4	5	0	2	2	0	0	0	0	2	2
4	Puskesmas Blooto	0	0	0	1	7	8	1	7	8	1	2	3	0	0	0	1	2	3
5	Puskesmas Mentikan	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	5	20	25	5	20	25	2	10	12	-	-	-	2	10	12
1	Rs Gatoel	27	6	33	5	4	9	32	10	42	1	1	2	1	0	1	2	1	3
2	Rs Rekso Waluya	13	5	18	4	1	5	17	6	23	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	Rs Emma	12	6	18	5	5	10	17	11	28	0	2	2	1	0	1	1	2	3
4	Rs Kamar Medika	9	4	13	2	1	3	11	5	16	0	0	0	0	1	1	0	1	1
5	Rsi Hasanah	13	6	19	3	4	7	16	10	26	1	0	1	0	0	0	1	0	1
6	Rsud Dr. Wahidin Sudirohusodo	24	15	39	6	9	15	30	24	54	0	2	2	2	1	3	2	3	5
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		98	42	140	25	24	49	123	66	189	2	6	8	4	2	6	6	8	14
1	Klinik Medika Husada	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Klinik Rumkitban 05 08 01	0	3	3	1	2	3	1	5	6	0	2	2	0	3	3	0	5	5
3	Klinik Insani	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Klinik Cikko Prima Husada	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	Klinik Tanjung Anyar	0	0	0	4	2	6	4	2	6	0	3	3	0	0	0	0	3	3
6	Klinik Al - Barokah	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	Klinik PB Sudirman	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Klinik Bhayangkara Polres	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
9	Klinik Kuncup Cena	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN)		-	3	3	9	13	22	9	16	25	-	9	9	-	3	3	-	12	12
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				0,0			0,0			0,0			0,0			0,0			0,0

Sumber: Bidang PSDK Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	PERAWAT			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Puskesmas Kedundung	5	12	17	17
2	Puskesmas Wates	2	9	11	6
3	Puskesmas Gedongan	6	9	15	14
4	Puskesmas Blooto	8	16	24	22
5	Puskesmas Mentikan	2	8	10	8
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		23	54	77	67
1	Rs Gatoel	54	132	186	16
2	Rs Rekso Waluya	13	56	69	11
3	Rs Emma	13	36	49	9
4	Rs Kamar Medika	11	27	38	8
5	Rsi Hasanah	20	45	65	15
6	Rsud Dr. Wahidin Sudirohusodo	87	146	233	40
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		198	442	640	99
1	Klinik Medika Husada	0	1	1	0
2	Klinik Rumkitban 05.08.01	10	6	16	3
3	Klinik Insani	1	0	1	2
4	Klinik Cikko Prima Husada	1	1	2	0
5	Klinik Tanjung Anyar	1	3	4	0
6	Klinik Al - Barokah	0	0	0	2
7	Klinik PB. Sudirman	0	0	0	0
8	Klinik Bhayangkara Polres	0	1	1	1
9	Klinik Kuncup Ceria	4	11	15	1
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN)		17	23	40	9
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0	
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0	
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a				0	
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b				0,0	0,0

Sumber: Bidang PSDK Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Kedundung	0	1	1	0	1	1	0	2	2
2	Puskesmas Wates	0	0	0	0	1	1	0	2	2
3	Puskesmas Gedongan	0	3	3	0	1	1	0	2	2
4	Puskesmas Blooto	0	4	4	0	2	2	0	4	4
5	Puskesmas Mentikan	0	3	3	0	1	1	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)			11	11		6	6		11	11
1	Rs Gatoel	0	0	0	0	0	0	1	2	3
2	Rs Rekso Waluya	0	0	0	0	1	1	0	2	2
3	Rs Emma	2	4	6	1	0	1	0	1	1
4	Rs Kamar Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Rsi Hasanah	0	0	0	0	1	1	0	2	2
6	Rsud Dr Wahidin Sudirohusodo	0	0	0	0	5	5	0	11	11
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		2	4	6	1	7	8	1	18	19
1	Klinik Medika Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Klinik Rumkitban 05.08.01	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Klinik Insani	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Klinik Cikko Prima Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Klinik Tanjung Anyar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Klinik Al - Barokah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Klinik PB. Sudirman	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Klinik Bhayangkara Polres	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Klinik Kuncup Ceria	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN)										
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)*				0			0			0
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK*				0,0			0,0			0,0

Sumber: Bidang PSDK Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Kedundung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	Puskesmas Wates	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3	Puskesmas Gedongan	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Puskesmas Blooto	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	Puskesmas Mentikan	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		1	4	5	-	-	-	-	-	-	-	4	4
1	Rs Gatoel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Rs Rekso Waluya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Rs Emma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Rs Kamar Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Rsi Hasanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Rsud Dr. Wahidin Sudirohusodo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Klinik Medika Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Klinik Rumkitban 05.08.01	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Klinik Insani	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Klinik Cikko Prima Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Klinik Tanjung Anyar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Klinik Al - Barokah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Klinik PB. Sudirman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Klinik Bhayangkara Polres	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Klinik Kuncup Ceria	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KESEHATAN)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0			0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)*				0			0			0			0
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK*				0,0			0,0			0,0			0,0

Sumber: Bidang PSDK Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Kedundung	1	7	8	1	0	1	2	7	9
2	Puskesmas Wates	0	3	3	0	1	1	0	4	4
3	Puskesmas Gedongan	1	4	5	0	2	2	1	6	7
4	Puskesmas Blooto	3	2	5	0	1	1	4	4	8
5	Puskesmas Mentikan	0	3	3	0	0	0	0	3	3
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		5	19	24	1	4	5	7	24	31
1	Rs Gatoel	6	19	25	0	6	6	6	25	31
2	Rs Rekso Waluya	1	7	8	0	3	3	1	10	11
3	Rs Emma	0	8	8	1	4	5	1	12	13
4	Rs Kamar Medika	0	0	0	0	2	2	0	2	2
5	Rsi Hasanah	0	11	11	0	4	4	0	15	15
6	Rsud Dr. Wahidin Sudirohusodo	3	24	27	3	6	9	6	30	36
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		10	69	79	4	25	29	14	94	108
1	Klinik Medika Husada	0	0	0	0	1	1	0	1	1
2	Klinik Rumkitban 05.08.01	0	0	0	0	2	2	0	2	2
3	Klinik Insani	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Klinik Cikko Prima Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Klinik Tanjung Anyar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Klinik Al - Barokah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Klinik PB. Sudirman	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Klinik Bhayangkara Polres	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Klinik Kuncup Ceria	0	7	7	0	2	2	0	9	9
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KESEHATAN L		-	7	7	-	5	5	-	12	12
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b				0			0	0	0	0
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				0,0			0,0			0,0

Sumber: Bidang PSDK Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL			
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN			L	P	L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Puskesmas Kedundung	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
2	Puskesmas Wates	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
3	Puskesmas Gedongan	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
4	Puskesmas Blooto	0	1	1	0	0	0	5	6	11	5	7	12	
5	Puskesmas Mentikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		1	4	5	-	-	-	5	6	11	6	10	16	
1	Rs Gatoel			0	0		0			0	0	0	0	0
2	Rs Rekso Waluya			0			0			0	0	0	0	0
3	Rs Emma			0			0			0	0	0	0	0
4	Rs Kamar Medika			0			0			0	0	0	0	0
5	Rsi Hasanah			0			0			0	0	0	0	0
6	Rsud Dr. Wahidin Sudirohusodo			0			0			0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Klinik Medika Husada			0			0			0	0	0	0	0
2	Klinik Rumkitban 05.08.01			0			0			0	0	0	0	0
3	Klinik Insani			0			0			0	0	0	0	0
4	Klinik Cikko Prima Husada			0			0			0	0	0	0	0
5	Klinik Tanjung Anyar			0			0			0	0	0	0	0
6	Klinik Al - Barokah			0			0			0	0	0	0	0
7	Klinik PB. Sudirman			0			0			0	0	0	0	0
8	Klinik Bhayangkara Polres			0			0			0	0	0	0	0
9	Klinik Kunci Ceria			0			0			0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)*				0			0			0	0	0	0	0

Sumber: Bidang PSDK Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan : a) Tenaga penunjang/pendukung kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	24.687	19,0
2	PBI APBD	52.039	40,0
SUB JUMLAH PBI		76.726	59,0
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	37.218	29,0
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	12.241	9,0
3	Bukan Pekerja (BP)	6.284	5,0
SUB JUMLAH NON PBI		55.743	43,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		132.469	103,0

Sumber: Bidang PSDK Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 18

**PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	Magersari	Kedundung	3	3	100,0
		Wates	1	1	100,0
		Gedongan	6	6	100,0
2	Prajurit Kulon	Blooto	4	4	100,0
		Mentikan	4	4	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			18	18	100,0

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 19

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp 97.424.249.766	100,00
	a. Belanja Langsung	Rp 64.618.309.366	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp 32.805.940.400	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp -	
	- DAK fisik	Rp -	
	1. Reguler		
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp -	
	1. BOK		
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp -	0,00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp -	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	Rp 97.424.249.766	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	Rp 97.424.249.766	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		100,0
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	Rp 755.145	

Sumber : Sub Bagian Keuangan Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Magersari	Kedundung	256	2	258	243	0	243	499	2	501
		Wates	158	4	162	169	1	170	327	5	332
		Gedongan	168	4	172	146	1	147	314	5	319
2	Prajurit Kulon	Blooto	275	0	275	288	1	289	563	1	564
		Mentikan	240	0	240	189	0	189	429	0	429
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.097	10	1.107	1.035	3	1.038	2.132	13	2.145
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				9,0			2,9			6,1	

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan: Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU																
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU				
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	
5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20					
1	Magersari	Kedundung	499	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Wates	327	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Gedongan	314	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Prajurit Kulon	Blooto	563	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	2	
		Mentikan	429	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.132	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	2	
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			94	

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Magersari	Kedundung	0	0	0	0	0	0
		Wates	0	0	0	0	0	0
		Gedongan	0	0	0	0	0	0
2	Prajurit Kulon	Blooto	0	0	0	0	1	1
		Mentikan	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	1	1

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS												
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Magersari	Kedundung	511	521	102,0	511	100,0	499	237	47,5	499	100,0	0	0,0	0	0,0	491	98,4	491	98,4	
		Wates	354	354	100,0	350	98,9	330	165	50,0	330	100,0	0	0,0	0	0,0	320	97,0	320	97,0	
		Gedongan	349	341	97,7	315	90,3	315	179	56,8	315	100,0	0	0,0	0	0,0	313	99,4	313	99,4	
2	Prajurit Kulon	Blooto	576	580	100,7	565	98,1	559	301	53,8	559	100,0	0	0,0	0	0,0	538	96,2	538	96,2	
		Mentikan	441	445	100,9	436	98,9	426	214	50,2	426	100,0	0	0,0	0	0,0	417	97,9	417	97,9	
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.231	2.241	100,4	2.177	97,6	2.129	1.096	51,5	2.129	100,0	0	0,0	0	0,0	2.079	97,7	2.079	97,7	

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Magersari	Kedundung	354	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	451	127,4	451	127,4
		Wates	349	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	4,3	295	84,5	310	88,8
		Gedongan	576	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,3	316	54,9	318	55,2
2	Prajurit Kulon	Blooto	441	0	0,0	0	0,0	0	0,0	47	10,7	504	114,3	551	124,9
		Mentikan	2.231	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	390	17,5	390	17,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.951	0	0,0	0	0,0	0	0,0	64	1,6	1.956	49,5	2.020	51,1

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Magersari	Kedundung	5.752	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5.031	87,5
		Wates	3.770	0	0,0	0	0,0	0	0,0	27	0,7	3.169	84,1
		Gedongan	4.372	0	0,0	0	0,0	0	0,0	34	0,8	5.704	130,5
2	Prajurit Kulon	Blooto	6.382	0	0,0	0	0,0	0	0,0	53	0,8	202	3,2
		Mentikan	4.726	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4.649	98,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			25.002	0	0,0	0	0,0	0	0,0	114	0,5	18.755	75,0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1				5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Magersari	Kedundung	5.752	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5.482	95,3
		Wates	3.770	0	0,0	0	0,0	0	0,0	42	1,1	3.464	91,9
		Gedongan	4.372	0	0,0	0	0,0	0	0,0	36	0,8	6.020	137,7
2	Prajurit Kulon	Blooto	6.382	0	0,0	0	0,0	0	0,0	100	1,6	706	11,1
		Mentikan	4.726	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5.039	106,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			25.002	0	0,0	0	0,0	0	0,0	178	0,7	20.711	82,8

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Magersari	Kedundung	511	511	100,0
		Wates	354	350	98,9
		Gedongan	349	315	90,3
2	Prajurit Kulon	Blooto	576	565	98,1
		Mentikan	441	436	98,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.231	2.177	97,6

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Magersari	Kedundung	4.991	73	2,0	1.663	45,6	600	16,5	606	16,6	24	0,7	339	9,3	315	8,6	3.644	73,0
		Wates	3.201	234	10,0	698	29,8	358	15,3	589	25,1	23	1,0	236	10,1	184	7,8	2.345	73,3
		Gedongan	3.693	208	7,0	1.188	39,8	428	14,4	744	24,9	8	0,3	179	6,0	219	7,3	2.982	80,7
2	Prajurit Kulon	Bloolo	5.792	125	2,8	2.757	61,7	361	8,1	662	14,8	24	0,5	244	5,5	275	6,1	4.472	77,2
		Menikan	4.255	67	2,1	2.156	67,4	462	14,4	332	10,4	8	0,3	74	2,3	91	2,8	3.198	75,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			21.932	707	4,3	8.462	51,1	2.209	13,3	2.933	17,7	87	0,5	1.072	6,5	1.084	6,5	16.554	75,5

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP: Metode Operasi Pria

MOW: Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Magersari	Kedundung	490	0	0,0	46	32,9	0	0,0	70	50,0	1	0,7	8	5,7	15	10,7	140	28,6
		Wates	333	2	2,5	22	27,8	2	2,5	48	60,8	0	0,0	3	3,8	2	2,5	79	23,7
		Gedongan	325	17	11,0	36	23,2	7	4,5	59	38,1	0	0,0	30	19,4	6	3,9	155	47,7
2	Prajurit Kulon	Blooto	563	0	0,0	164	36,4	25	5,6	153	34,0	0	0,0	53	11,8	55	12,2	450	79,9
		Mentikan	418	26	9,9	72	27,4	31	11,8	50	19,0	0	0,0	49	18,6	35	13,3	263	62,9
JUMLAH (KAB/KOTA)				45	4,1	340	31,3	65	6,0	380	35,0	1	0,1	143	13,2	113	10,4	1	51,1

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Magersari	Kedundung	511	102	83	81,2	256	243	499	38	36	75	38	99,0	37	101,5	75	100,2
		Wates	354	71	84	118,6	158	169	327	24	25	49	21	88,6	18	71,0	39	79,5
		Gedongan	349	70	69	98,9	168	146	314	25	22	47	24	95,2	27	123,3	51	108,3
2	Prajurit Kulon	Blooto	576	115	146	126,7	275	288	563	41	43	84	38	92,1	48	111,1	86	101,8
		Mentikan	441	88	85	96,4	240	189	429	36	28	64	49	136,1	30	105,8	79	122,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.231	446	467	104,7	1.097	1.035	2.132	165	155	320	170	103,3	160	103,1	330	103,2

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN			LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		NEONATAL	BALITA			
				BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI	ANAK BALITA		JUMLAH TOTAL	BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Magersari	Kedundung	2	2	2	4	0	0	0	0	2	2	2	4
		Wates	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
		Gedongan	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
2	Prajurit Kulon	Blooto	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
		Mentikan	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	4	2	6	1	2	0	2	5	6	2	8
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			3,6	3,6	1,8	5,5	1,0	1,9	0,0	1,9	2,3	2,8	0,9	3,8

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan: - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
			BBLR	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	Magersari	Kedundung	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	
		Wates	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
		Gedongan	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Prajurit Kulon	Blooto	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Mentikan	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	5	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2		

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 33

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Magersari	Kedundung	256	243	499	256	100,0	243	100,0	499	100,0	10	3,9	7	2,9	17	3,4
		Wates	158	169	327	158	100,0	169	100,0	327	100,0	6	3,8	7	4,1	13	4,0
		Gedongan	168	146	314	168	100,0	146	100,0	314	100,0	5	3,0	4	2,7	9	2,9
2	Prajurit Kulon	Blooto	275	288	563	275	100,0	288	100,0	563	100,0	9	3,3	9	3,1	18	3,2
		Mentikan	240	189	429	240	100,0	189	100,0	429	100,0	15	6,3	13	6,9	28	6,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.097	1.035	2.132	1.097	100,0	1.035	100,0	2.132	100,0	45	4,1	40	3,9	85	4,0

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 34

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Magersari	Kedundung	256	243	499	252	98,4	238	97,9	490	98,2	249	97,3	237	97,5	486	97,4
		Wates	158	169	327	157	99,4	169	100,0	326	99,7	156	98,7	163	96,4	319	97,6
		Gedongan	168	146	314	167	99,4	144	98,6	311	99,0	162	96,4	143	97,9	305	97,1
2	Prajurit Kulon	Blooto	275	288	563	271	98,5	283	98,3	554	98,4	261	94,9	281	97,6	542	96,3
		Mentikan	240	189	429	239	99,6	189	100,0	428	99,8	226	94,2	184	97,4	410	95,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.097	1.035	2.132	1.086	99,0	1.023	98,8	2.109	98,9	1.054	96,1	1.008	97,4	2.062	96,7

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 35

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Magersari	Kedundung	459	401	87,4	177	160	90,4
		Wates	316	199	63,0	107	107	100,0
		Gedongan	343	212	61,8	130	99	76,2
2	Prajurit Kulon	Blooto	552	398	72,1	180	167	92,8
		Mentikan	409	266	65,0	202	154	76,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.079	1.476	71,0	796	687	86,3

Sumber: (sebutkan)

Keterangan. IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Magersari	Kedundung	242	235	477	224	92,6	223	94,9	447	93,7
		Wates	152	154	306	152	100,0	162	105,2	314	102,6
		Gedongan	174	178	352	158	90,8	160	89,9	318	90,3
2	Prajurit Kulon	Blooto	267	277	544	271	101,5	257	92,8	528	97,1
		Mentikan	195	205	400	218	111,8	205	100,0	423	105,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.030	1.049	2.079	1.023	99,3	1.007	96	2.030	97,6

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Magersari	Kedundung	3	3	100,0
		Wates	1	1	100,0
		Gedongan	6	3	50,0
2	Prajurit Kulon	Blooto	4	3	75,0
		Mentikan	4	4	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			18	14	77,8

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIMUNISASI																				
						HB0									BCG											
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						L			P			L + P		
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	Magersari	Kedundung	256	243	499	252	98,4	239	98,4	491	98,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	246	96,1	235	96,7	481	96,4			
		Wates	158	169	327	164	103,8	162	95,9	326	99,7	1	0,6	0	0,0	1	0,3	162	102,5	156	92,3	318	97,2			
		Gedongan	168	146	314	167	99,4	144	98,6	311	99,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	161	95,8	145	99,3	306	97,5			
2	Prajurit Kulon	Bloto	275	288	563	264	96,0	282	97,9	546	97,0	3	1,1	6	2,1	9	1,6	273	99,3	288	100,0	561	99,6			
		Menlikan	240	189	429	234	97,5	187	98,9	421	98,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	218	90,8	183	96,8	401	93,5			
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.097	1.035	2.132	1.081	98,5	1.014	98,0	2.095	98,3	4	0,4	6	0,6	10	0,5	1.060	96,6	1.007	97,3	2.067	97,0			

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Magersari	Kedundung	242	235	477	228	94,2	222	94,5	450	94,3	228	94,2	222	94,5	450	94,3	227	93,8	220	93,6	447	93,7	227	93,8	220	93,6	447	93,7
		Wates	152	154	306	165	108,6	156	101,3	321	104,9	162	106,6	158	102,6	320	104,6	160	105,3	164	106,5	324	105,9	152	100,0	162	105,2	314	102,6
		Gedongan	174	178	352	170	97,7	151	84,8	321	91,2	168	96,6	144	80,9	312	88,6	137	78,7	150	84,3	287	81,5	158	90,8	160	89,9	318	90,3
2	Prajunt Kulon	Blooto	267	277	544	286	107,1	274	98,9	560	102,9	279	104,5	269	97,1	548	100,7	278	104,1	250	90,3	528	97,1	270	101,1	258	93,1	528	97,1
		Menlikan	195	205	400	198	101,5	206	100,5	404	101,0	198	101,5	205	100,0	403	100,8	226	115,9	211	102,9	437	109,3	218	111,8	205	100,0	423	105,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.030	1.049	2.079	1.047	101,7	1.009	96,2	2.056	98,9	1.035	100,5	998	95,1	2.033	97,8	1.028	99,8	995	94,9	2.023	97,3	1.025	99,5	1.005	95,8	2.030	97,6

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto
Keterangan:

*husus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunitas IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
			L	P	L+P	L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Magersari	Kedundung	241	245	486	241	100,0	233	95,1	474	97,5	233	96,7	241	98,4	474	97,5
		Wates	161	165	326	166	103,1	161	97,6	327	100,3	162	100,6	162	98,2	324	99,4
		Gedongan	164	167	331	164	100,0	168	100,6	332	100,3	177	107,9	138	82,6	315	95,2
2	Prajurit Kulon	Blooto	271	277	548	234	86,3	236	85,2	470	85,8	264	97,4	264	95,3	528	96,4
		Mentikan	199	203	402	199	100,0	211	103,9	410	102,0	199	100,0	214	105,4	413	102,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.036	1.057	2.093	1.004	96,9	1.009	95,5	2.013	96,2	1.035	99,9	1.019	96,4	2.054	98,1

Sumber: (sebutkan)

TABEL 41

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Magersari	Kedundung	459	470	102,4	1.839	1.684	91,6	2.298	2.154	93,7
		Wates	316	153	48,4	1.178	896	76,1	1.494	1.049	70,2
		Gedongan	343	183	53,4	1.359	1.159	85,3	1.702	1.342	78,8
2	Prajurit Kulon	Blooto	552	441	79,9	2.096	1.831	87,4	2.648	2.272	85,8
		Mentikan	409	276	67,5	1.541	1.382	89,7	1.950	1.658	85,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.079	1.523	73,3	8.013	6.952	86,8	10.092	8.475	84,0

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Magersari	Kedundung	1.206	1.110	2.316	843	69,9	879	79,2	1.722	74,4
		Wates	756	728	1.484	535	70,8	537	73,8	1.072	72,2
		Gedongan	868	844	1.712	624	71,9	573	67,9	1.197	69,9
2	Prajurit Kulon	Blooto	1.330	1.310	2.640	1.029	77,4	1.006	76,8	2.035	77,1
		Mentikan	969	971	1.940	755	77,9	774	79,7	1.529	78,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.129	4.963	10.092	3.786	73,8	3.769	76	7.555	74,9

Sumber. Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Magersari	Kedundung	1.206	1.110	2.316	735	681	1.416	60,9	61,4	61,1
		Wates	756	728	1.484	388	342	730	51,3	47,0	49,2
		Gedongan	868	844	1.712	563	530	1.093	64,9	62,8	63,8
2	Prajurit Kulon	Blooto	1.330	1.310	2.640	941	972	1.913	70,8	74,2	72,5
		Mentikan	969	971	1.940	575	564	1.139	59,3	58,1	58,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.129	4.963	10.092	3.202	3.089	6.291	62,4	62,2	62,3

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Magersari	Kedundung	1.365	73	5,3	2.316	64	2,8	2.316	40	1,7
		Wates	922	64	6,9	1.484	126	8,5	1.484	34	2,3
		Gedongan	1.049	102	9,7	1.712	69	4,0	1.712	49	2,9
2	Prajurit Kulon	Blooto	1.569	189	12,0	2.640	304	11,5	2.640	81	3,1
		Mentikan	1.212	39	3,2	1.940	37	1,9	1.940	39	2,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.117	467	7,6	10.092	600	9,8	10.092	243	4,0

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR									SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA											
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24						
1	Magersari	Kedundung	556	556	100,0	389	389	100,0	517	513	99,2	4.369	945	21,6	12	12	100,0	4	4	100,0	1	1	100,0						
		Wates	209	209	100,0	280	261	93,2	1.480	1.434	96,9	2.333	470	20,1	7	7	100,0	3	3	100,0	5	5	100,0						
		Gedongan	683	683	100,0	1.165	1.165	100,0	683	661	96,8	5.283	1.848	22,3	21	21	100,0	8	8	100,0	8	8	100,0						
2	Prajurit Kulon	Blooto	967	967	100,0	792	792	100,0	1.162	1.071	92,2	7.543	1.759	23,3	18	18	100,0	8	8	100,0	8	8	100,0						
		Mentlikan	535	535	100,0	376	376	100,0	431	431	100,0	4.464	911	20,4	16	16	100,0	3	3	100,0	3	3	100,0						
(KAB/KOTA)			2.950	2.950	100,0	3.802	2.983	99,4	4.273	4.110	96,2	26.992	5.933	22,0	74	74	100,0	26	26	100,0	25	25	100,0						

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Magersari	Kedundung	568	302	2,0	948	63	0,0
		Wates	370	103	4,0	1.885	65	0,0
		Gedongan	301	127	2,0	3.459	376	0,0
2	Prajurit Kulon	Blooto	622	163	4,0	1.773	145	0,0
		Mentikan	395	66	6,0	2.057	11	0,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			2.256	761	3,0	10.122	660	0,1

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Magersari	Kedundung	12	12	100,0	12	100,0	876	1.751	2.627	876	100,0	1.751	100,0	2.627	100,0	438	877	1.315	276	63,0	551	62,8	827	62,9	
		Wates	7	7	100,0	7	100,0	82	399	481	82	100,0	399	100,0	481	100,0	22	43	65	22	100,0	43	100,0	65	100,0	
		Gedongan	21	21	100,0	21	100,0	202	405	607	202	100,0	405	100,0	607	100,0	137	273	410	75	54,7	150	54,9	225	54,9	
2	Prajurit Kulon	Blooto	16	16	100,0	16	100,0	304	609	913	304	100,0	609	100,0	913	100,0	178	357	535	101	56,7	202	56,6	303	56,6	
		Menlikan	16	16	100,0	16	100,0	624	1.247	1.871	624	100,0	1.247	100,0	1.871	100,0	335	671	1.006	327	97,6	655	97,6	982	97,6	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			72	72	100,0	72	100,0	2.088	4.411	6.499	2.088	100,0	4.411	100,0	6.499	100,0	1.110	2.221	3.331	801	72,2	1.601	72,1	2.402	72,1	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN															
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO						
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Magersari	Kedundung	10.094	10.131	20.225	6.188	61,3	8.342	82,3	14.530	71,8	3.339	54,0	5.190	62,2	8.529	58,7	
		Wates	6.330	6.642	12.972	687	10,9	1.078	16,2	1.765	13,6	213	31,0	425	39,4	638	36,1	
		Gedongan	7.265	7.702	14.967	1.794	24,7	3.587	46,6	5.381	36,0	365	20,3	731	20,4	1.096	20,4	
2	Prajurit Kulon	Blooto	10.813	11.038	21.851	6.302	58,3	8.906	80,7	15.208	69,6	942	14,9	2.097	23,5	3.039	20,0	
		Mentikan	7.877	8.174	16.051	2.570	32,6	3.508	42,9	6.078	37,9	537	20,9	948	27,0	1.485	24,4	
JUMLAH (KAB/KOTA)			42.379	43.687	86.066	17.541	41,4	25.421	58,2	42.962	49,9	5.396	30,8	9.391	36,9	14.787	34,4	

Sumber: Bidang P2F Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Magersari	Kedundung	1.396	1.711	3.107	1.092	78,2	1.611	94,2	2.703	87,0
		Wates	875	1.122	1.997	832	95,1	1.152	102,7	1.984	99,3
		Gedongan	1.005	1.301	2.306	680	67,7	1.601	123,1	2.281	98,9
2	Prajurit Kulon	Blooto	1.620	1.985	3.605	1.486	91,7	2.010	101,3	3.496	97,0
		Mentikan	1.180	1.469	2.649	708	60,0	1.559	106,1	2.267	85,6
3	Kranggan	Kranggan									
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.076	7.588	13.664	4.798	79,0	7.933	104,5	12.731	93,2

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 50

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Magersari	Kedundung	1	1	1	1	1	1
		Wates	1	1	1	1	1	1
		Gedongan	1	1	1	1	1	1
2	Prajurit Kulon	Blooto	1	1	1	1	1	1
		Mentikan	1	1	1	1	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0
PERSENTASE			0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Magersari	Kedundung	235	6	28,6	15	71,4	21	0
		Wates	109	12	60,0	8	40,0	20	2
		Gedongan	120	14	58,3	10	41,7	24	4
2	Prajurit Kulon	Blooto	133	12	46,2	14	53,8	26	1
		Mentikan	130	21	51,2	20	48,8	41	19
JUMLAH (KAB/KOTA)			727	65	49,2	67	50,8	132	26
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			727						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						100,0			
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK								102	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2019								132	
CASE DETECTION RATE (%)								100,0	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									164,1

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	Magersan	Kedundung	7	7	14	15	11	26	5	71,4	2	28,6	7	50,0	9	60,0	4	36,4	13	50,0	14	93,3	6	54,5	20	76,9	2	7,7
		Wales	8	2	10	15	6	21	5	62,5	2	100,0	7	70,0	4	26,7	4	66,7	8	38,1	9	60,0	6	100,0	15	71,4	1	4,8
		Gedongan	8	7	15	9	14	23	8	100,0	7	100,0	15	100,0	1	11,1	7	50,0	8	34,8	9	100,0	14	100,0	23	100,0	0	0,0
2	Prajurit Kulon	Bloolo	12	6	18	18	14	32	11	91,7	4	66,7	15	83,3	5	27,8	6	42,9	11	34,4	16	88,9	10	71,4	26	81,3	2	6,3
		Mentikan	7	0	7	13	8	21	5	71,4	0	#DIV/0!	5	71,4	4	30,8	8	100,0	12	57,1	9	69,2	8	100,0	17	81,0	2	9,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			42	22	64	70	53	123	34	81,0	15	68,2	49	76,6	23	32,9	29	54,7	52	42,3	57	81,4	44	83,0	101	82,1	7	6,7

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan:

¹⁾ Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BKKPMBPKPMBP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	Magersari	Kedundung	2.316	2.186	2.236	102,3	111	133	140	0	0	133	140	273	245,9	1.007	1.224	2.231
		Wales	1.484	1.654	1.667	100,8	71	29	23	1	0	30	23	53	74,6	874	747	1.621
		Gedongan	1.712	2.534	2.534	100,0	82	54	53	0	2	54	55	109	132,9	1.369	968	2.337
2	Prajunt Kulon	Blooto	2.640	2.748	2.748	100,0	129	60	61	0	0	60	61	121	93,8	1.451	1.399	2.850
		Mentikan	1.940	2.071	2.052	99,1	97	54	51	0	0	54	51	105	108,2	1.111	908	2.019
JUMLAH (KAB/KOTA)			10.092	11.193	11.237	100,4	490	330	328	1	2	331	330	661	134,9	5.812	5.246	11.058
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						5												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						100,0%												

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 54

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KELOMPOK UMUR	HIV			PROPORSI KELOMPOK UMUR
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	1	1	2,6
2	5 - 14 TAHUN	1	0	1	2,6
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	1	3	4	10,5
5	25 - 49 TAHUN	12	15	27	71,1
6	≥ 50 TAHUN	3	2	5	13,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		17	21	38	
PROPORSI JENIS KELAMIN		44,7	55,3		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					38
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					38
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					100,0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA			
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Magersari	Kedundung	29.359	793	390	1.399	176,5	352	90,1	1.399	100,0	352	100,0	11	3,1
		Wates	18.830	508	250	937	184,3	260	103,9	937	100,0	260	100,0	52	20,0
		Gedongan	21.726	587	289	895	152,6	232	80,4	895	100,0	232	100,0	11	4,7
2	Prajurit Kulon	Blooto	34.072	920	445	1.421	154,5	393	88,3	1.421	100,0	393	100,0	15	3,8
		Mentikan	25.027	676	327	1.001	148,1	249	76,1	1.001	100,0	249	100,0	15	6,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			129.014	3.483	1.702	5.653	162,3	1.486	87,3	5.653	100,0	1.486	100,0	104	7,0
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 57

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Magersari	Kedundung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Wates	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Gedongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Prajurit Kulon	Blooto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mentikan	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
PROPORSI JENIS KELAMIN			0,0	0,0		0,0	0,0		0,0	100,0		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0,0	1,5	0,8	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Magersari	Kedundung	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
		Wates	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
		Gedongan	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
2	Prajurit Kulon	Blooto	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
		Mentikan	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0,0				

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Magersari	Kedundung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Wates	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Gedongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Prajurit Kulon	Blooto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mentikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												0,0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
			TAHUN 2018						RFT PB			TAHUN 2017						RFT MB		
			PENDERITA PB ^a			RFT PB			PENDERITA MB ^b			RFT MB								
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	Magersari	Kedundung	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0	1	1	100,0	0	0,0	1	100,0
		Wates	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Gedongan	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0	1	1	100,0	0	0,0	1	100,0
2	Prajurit Kulon	Blooto	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0	2	2	100,0	0	0,0	2	100,0
		Mentikan	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0	1	1	100,0	0	0,0	1	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	0	5	5	100,0	0	0,0	5	100,0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Magersari	Kedundung	6.861	0
		Wates	4.396	1
		Gedongan	5.071	0
2	Prajurit Kulon	Blooto	7.470	0
		Mentikan	5.486	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			29.284	1
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				3,4

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Magersari	Kedundung	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Wates	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
		Gedongan	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Prajurit Kulon	Blooto	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mentikan	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	3	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
CASE FATALITY RATE (%)						0,0								#DIV/0!						
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																		0,8	1,6	2,3

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Magersari	Kedundung	1	1	100,0
		Wates	2	2	100,0
		Gedongan	3	3	100,0
2	Prajurit Kulon	Blooto	2	2	100,0
		Mentikan	1	1	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			9	9	100,0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Magersari	Kedundung	1	3	4	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Wates	1	2	3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Gedongan	4	2	6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Prajurit Kulon	Blooto	7	0	7	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Mentikan	2	2	4	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			15	9	24	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			11,6	7,0	18,6						

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Magersari	Kedundung	1	1	0	1	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Wates	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	#DIV/0!
		Gedongan	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	#DIV/0!
2	Prajurit Kulon	Blooto	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	#DIV/0!
		Mentikan	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	0	1	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0,0	0,0	0,0								

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS																
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS				
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	Magersari	Kedundung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Wates	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Gedongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Prajurit Kulon	Bioto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Mentikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Magersari	Kedundung	4.136	4.264	8.400	1.832	44,3	2.503	58,7	4.335	51,6
		Wates	2.594	2.795	5.389	264	10,2	564	20,2	828	15,4
		Gedongan	2.977	3.241	6.218	741	24,9	1.464	45,2	2.205	35,5
2	Prajurit Kulon	Blooto	4.476	4.688	9.164	2.143	47,9	3.822	81,5	5.965	65,1
		Mentikan	3.261	3.471	6.732	1.610	49,4	2.180	62,8	3.790	56,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			17.444	18.459	35.903	6.590	37,8	10.533	57,1	17.123	47,7

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Magersari	Kedundung	1.143	915	80,1
		Wates	733	448	61,1
		Gedongan	846	906	107,1
2	Prajurit Kulon	Blooto	1.247	1.216	97,5
		Mentikan	913	1.040	113,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.882	4.525	92,7

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Magersari	Kedundung	1	4.850	41	0,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Wates	1	3.111	183	5,9	2	1,1	0	0,0	0	0,0
		Gedongan	1	3.590	121	3,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Prajurit Kulon	Blooto	1	5.289	995	18,8	6	0,6	0	0,0	0	0,0
		Mentikan	1	3.885	457	11,8	9	2,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	20.725	1.797	8,7	17	0,9	0	0,0	0	0,0

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Magersari	Kedundung	57	47	82,5
		Wates	37	58	156,8
		Gedongan	42	111	264,3
2	Prajurit Kulon	Blooto	63	60	95,2
		Mentikan	46	44	95,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			245	320	130,6

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Magersari	Kedundung	7	3	40,2	1	44,1	44	0,6	18	40,9
		Wates	2	189	10,8	156	82,5	19	1,1	10	52,6
		Gedongan	6	2	30,5	2	99,5	38	0,7	15	39,5
2	Prajurit Kulon	Blooto	12	6	54,1	208	3,2	29	0,2	8	27,6
		Mentikan	6	2	25,0	1	80,3	35	0,6	13	37,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			33	202	#DIV/0!	368	182,6	165	505,8	64	38,8

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 73

**JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Magersari	Kedundung	8	14	521	0	0	6	8	8	99,2
		Wates	5	1	15	0	0	5	5	5	100,0
		Gedongan	7	33	223	0	0	5	6	7	92,9
2	Prajurit Kulon	Blooto	12	24	713	37	37	10	11	12	99,1
		Mentikan	8	20	972	5	7	0	0	8	98,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			41	92	2.444	42	44	26	31	40	97,9

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 74

**DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Magersari	Kedundung	3	3	100,0	2	66,7	0	0,0
		Wates	1	1	100,0	1	100,0	0	0,0
		Gedongan	6	6	100,0	4	66,7	0	0,0
2	Prajurit Kulon	Blooto	4	4	100,0	1	25,0	0	0,0
		Mentikan	4	4	100,0	1	25,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			18	18	100,0	9	50,0	0	0,0

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
			SDMI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKES MAS	RUMAH SAKIT UMUM				SDMI		SMP/MTs		SMA/MA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT		Σ	%	Σ	%	Σ	%
											Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%						
1	Magelang	Kedundung	12	4	1	2	1	11	0	31	7	58,3	2	50,0	1	100,0	1	50,0	1	100,0	9	81,8	-	0,0	21,0	67,7
		Wates	7	3	3	1	1	12	0	27	7	100,0	2	86,7	2	66,7	1	100,0	1	100,0	12	100,0	-	0,0	25,0	92,8
		Gedongan	21	8	8	1	1	0	1	40	16	71,4	5	62,5	5	62,5	1	100,0	1	100,0	0	0,0	-	0,0	27,0	67,5
2	Prajurit Kulon	Blooto	15	7	8	3	2	9	1	45	11	73,3	5	71,4	7	87,5	3	100,0	1	50,0	9	100,0	1,0	100,0	37,0	82,2
		Mentikan	16	2	3	1	0	13	0	35	11	68,8	2	100,0	1	33,3	1	100,0	0	0,0	11	84,6	-	0,0	28,0	74,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			71	24	23	8	5	45	2	178	61	71,8	16	66,7	16	69,6	7	87,5	4	80,0	41	91,1	0	0,0	0	0,0

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto

TABEL 76

**TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MOJOKERTO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN										
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN		
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Magersari	Kedundung	0	11	28	16	55	0	100,0	6	54,5	16	57,1	11	68,8	33	60,0	
		Wates	7	17	11	2	37	5	71,4	13	76,5	8	72,7	1	50,0	27	73,0	
		Gedongan	7	11	14	31	63	5	71,4	6	54,5	10	71,4	16	51,6	37	58,7	
2	Prajurit Kulon	Bloto	0	14	16	21	51	0	100,0	13	92,9	8	50,0	8	38,1	29	56,9	
		Mentikan	5	11	19	7	42	5	100,0	7	63,6	16	84,2	7	100,0	35	83,3	
JUMLAH (KAB/KOTA)			19	64	88	77	248	15	78,9	45	70,3	58	65,9	43	55,8	161	64,9	

Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Mojokerto